

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Diana Putri Sholikhah
NIM. 084 131 279

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Diana Putri Sholikhah
NIM. 084 131 279

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Diana Putri Sholikhah

NIM. 084 131 279

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111 99903 2 001

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Kamis
Tanggal: 14 Desember 2017

Tim Penguji,

Ketua

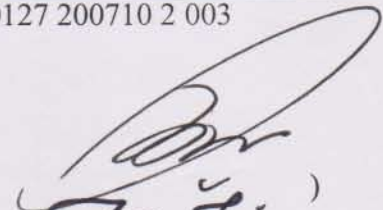

Sekretaris


Dr. W. Siti Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001


Dewi Nurul Qomarayah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)¹



¹ Tim Syamil Qur'an, *The Holy Qur'an Al-Fatih*. (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), 548.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak yang senantiasa memberi dukungan dan doa demi keberhasilan anaknya, serta kasih sayang mereka yang tak pernah terganti, mereka adalah sumber motivasi untuk terus bertahan saat ingin menyerah.

Kakak tersayang, yang selalu bersedia membantu dan memberi dukungan untuk semua tahapan pendidikan yang saya tempuh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amiin.

Peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Drs. H Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

6. Dr. Hj Mukni'ah M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
7. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
8. Drs. Saiful Anwar, M.Pd. selaku Kepala MTs. Negeri 04 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
9. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
10. Sahabat-sahabat yang telah membantu serta memberi dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan harapan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 9 September 2017
Penulis,

Diana Putri Sholikhah
NIM. 084 131 279

ABSTRAK

Diana Putri Sholikhah, 2017. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama dalam hal memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 pada penerapannya di MTs. Negeri 04 Jember masih menemui beberapa problem seperti kesiapan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan kurikulum 2013, serta kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember? 2) Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember tahun? 3) Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember?.

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember. 2) Mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember. 3) Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Problematika perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah guru tidak menyesuaikan silabus yang diperoleh dari pusat dengan karakteristik peserta didik, guru kesulitan menentukan metode pembelajaran untuk peserta didik baru, guru kesulitan menyusun RPP. 2) Problematika pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah guru kadang tidak melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP, peserta didik kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, serta pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan pembentukan perilaku peserta didik di sekolah. 3) Problematika evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah guru kadang tidak melakukan penilaian proses, guru kesulitan menyusun rubrik penilaian yang ada pada kurikulum 2013, dan kelas IX masih menggunakan rapor KTSP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	13
4.1	Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	56
4.2	Hasil Temuan	74



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2	Matrik Penelitian
3	Jurnal Penelitian
4	Pedoman Penelitian
5	Dokumentasi Foto
6	Denah
7	Struktur Organisasi Madrasah
8	Surat Izin Penelitian
9	Surat Keterangan Selesai Penelitian
10	Silabus
11	RPP Aqidah Akhlak
12	Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pencerahan bangsa serta kesadaran adanya hubungan antara pendidikan dengan kemajuan suatu negara. Peserta didik dihadapkan pada produk-produk teknologi yang merangsang minat untuk menguasainya, namun di sisi lain mereka belum memiliki prasyarat ilmu untuk mempelajarinya, dalam hal ini diperlukan institusi pendidikan yang disebut sekolah sebagai pihak yang diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka.¹

Pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa terkecuali, karena pendidikan merupakan cara untuk merubah seseorang dari kondisi tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak baik menjadi baik. Oleh karena itu pendidikan harus mampu membantu memenuhi apa yang dibutuhkan seseorang untuk kemajuan dirinya serta untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan dalam memenuhi hal tersebut harus memiliki acuan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan, acuan dalam pendidikan adalah kurikulum.

Istilah pendidikan bagi banyak orang sudah tidak asing lagi, terlebih bagi mereka yang kesehariannya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah. Namun meskipun demikian tidak banyak dari mereka yang

¹ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 4.

mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud kurikulum. Kurikulum merupakan suatu program terencana yang memiliki rentang yang cukup luas sehingga membentuk pandangan yang menyeluruh mengenai pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen yang tertulis, kurikulum juga dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pendidik.²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum adalah suatu program yang terencana, baik direncanakan secara tertulis maupun tidak tertulis atau hanya ada dalam pikiran pendidik. Kurikulum harus mampu mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan. Maka dari itu program dalam kurikulum harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Perencanaan juga dianjurkan dalam pendidikan Islam, sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ

اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18).³

Ayat tersebut memerintahkan kita agar memperhatikan apa yang telah kita perbuat untuk hari esok. Hal ini berarti kita dianjurkan untuk merencanakan apa yang akan kita lakukan untuk hari esok, baik untuk

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³ Tim Syamil Qur'an, *The Holy Qur'an Al-Fatih* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), 548.

kehidupan dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Kita sebagai manusia harus mampu mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi besok, kita juga harus mampu meningkatkan kualitas agar dalam kehidupan hari ini tidak sama dengan hari sebelumnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan, pendidik harus mampu merencanakan kegiatan agar mencapai suatu tujuan dalam pendidikan serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kurikulum harus disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan. Terlebih menghadapi era globalisasi kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap perubahan.⁵

Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 pemerintah

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2013), 110.

Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum di Indonesia terus berjalan hingga pada tahun 2013 pemerintah kembali mengenakan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013.

Pihak kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengaku bahwa penyusunan kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun 2010. Namun kegiatan tersebut menjadi terkenal di ranah publik semenjak lontaran wakil presiden Budiono mengenai ide tentang relevansi dan beban pelajaran di sekolah. Menurutnya (Budiono), mengenai konsepsi substansi pendidikan yang hingga kini masih belum jelas, maka timbulah kecenderungan memasukkan segala yang dianggap penting ke dalam kurikulum.⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama dalam hal memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan tersebut.

Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁷

⁶ Ibid., 112.

⁷ Akhmad Sudrajat, *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013*, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>, (17 Juli 2017).

Berdasarkan peraturan tersebut, seharusnya kurikulum 2013 sudah serentak diberlakukan untuk sekolah atau madrasah pada semua jenjang pendidikan. Tetapi pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 secara utuh. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi ada dua hal penting untuk diperhatikan dalam penerapan kurikulum tersebut, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasa sangat penting karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan seperti yang diharapkan pada kurikulum tersebut. Adapun buku juga sangat penting karena buku merupakan pedoman dan pegangan bagi peserta didik untuk belajar. Tanpa buku peserta didik tidak akan bisa mempelajari segala sesuatu yang diinginkan pada kurikulum 2013.

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 secara umum adalah kesiapan guru dari segi administrasi maupun pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, budaya membaca siswa kurang, kurangnya penguasaan IT oleh guru, kecenderungan guru untuk melakukan penilaian pada aspek kognitif padahal semestinya guru memberikan porsi yang sama pada aspek sikap dan keterampilan.⁸

Penerapan kurikulum 2013 sudah dilakukan di sekolah, tetapi ada sekolah yang masih mengalami kesulitan dan permasalahan mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember, sekolah tersebut sudah menerapkan

⁸ Masalah dalam Penerapan Kurikulum 2013, [https:// chirpstory.com/li/236693](https://chirpstory.com/li/236693) (28 September 2017)

Kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi beberapa kekurangan. Misalnya, guru kadang tidak menyesuaikan Silabus dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran di kelas kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan karena peserta didik ramai dan susah dikondisikan, guru kesulitan membuat rubrik penilaian dalam Kurikulum 2013, serta beberapa kelas di sekolah ini yaitu kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, akan tetapi kelas IX hanya menerapkan kurikulum 2013 pada perencanaan dan pelaksanaan saja, sedangkan untuk penilaiannya menggunakan KTSP.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

⁹ Observasi, Jember 14 Juni 2017

3. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan serta menambah pengetahuan tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah atau sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis terkait penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian dan pengetahuan terkait problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah.

b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai bahan evaluasi serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 04 Jember.

E. Definisi Istilah

1. Problematika penerapan kurikulum 2013

Problematika dalam kamus ilmiah populer mempunyai makna berbagai problem. Problem berarti masalah, soal, perkara sulit.¹⁰

¹⁰ Partanto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 633.

Sedangkan penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara atau perbuatan menerapkan.¹¹

Problematika penerapan kurikulum 2013 yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, baik permasalahan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun permasalahan dalam evaluasi pembelajaran.

2. Aqidah akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Islam yang mengandung arti pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati.¹²

Aqidah akhlak yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak meliputi penghayatan, keyakinan dan kepercayaan serta tingkah laku baik terhadap sang *khalik* maupun sesama.

Jadi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180.

¹² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 306.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun penelitian yang belum terpublikasikan.¹³

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Mahmudah mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul “*Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif kurikulum 2013 di SMAN 04 Jember?
 - b. Bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif kurikulum 2013 di SMAN 04 Jember?
 - c. Bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik kurikulum 2013 di SMAN 04 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik ranah kognitif yaitu sulitnya guru menterjemahkan nilai sikap kognitif siswa, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan pada tes tulis masih ada siswa yang mencontek. Solusinya adalah hendaknya

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

guru lebih memahami karakteristik dan keadaan siswa, serta perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik. 2) Faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif adalah waktu yang sedikit, kesulitan guru dalam mengukur kejujuran siswa, dan guru tidak bisa menilai semua tampilan siswa secara langsung, terutama saat diluar sekolah. Adapun solusinya adalah hendaknya guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid. 3) Faktor penghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa menilai kegiatan siswa di luar sekolah, waktu terlalu singkat dan kurangnya sarana dan prasarana, solusinya adalah sebelum melakukan praktikum hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang diperlukan pada saat praktikum.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uls Wiyayanti Musyarofah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015, dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember*”, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?
- b. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?
- c. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai motivator dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara bebas terpimpin. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Dari penelitian ini memperoleh

¹⁴ Shofiatul Mahmudah, “Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 telah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peranan guru yang dijalankan dengan sebaik mungkin oleh guru PAI di SMAN 04 Jember dalam mengatasi berbagai problematika penerapan kurikulum 2013, diantaranya peran guru sebagai pembimbing yang difungsikan dengan cara merumuskan tujuan, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, guru harus mampu memberikan kesimpulan yang bermakna, dan yang terakhir guru hendaknya melakukan penilaian dan mampu memberikan contoh perilaku serta perkataan yang baik kepada peserta didik. Kedua, peran guru sebagai fasilitator yang difungsikan dengan cara mendownload buku pegangan guru dan siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah, serta memberikan pembelajaran dengan metode diskusi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat. Ketiga, peran guru sebagai motivator memberikan pujian, memberikan hadiah, dan memberikan nilai yang baik.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Milyl Muhimmah mahasiswi IAIN

Jember pada tahun 2015, yang berjudul “*Problematika Guru Aqidah*

Akhlah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah

Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten

Jember. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Bagaimana problematika guru aqidah akhlak dalam merancang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana problematika guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana problematika guru aqidah akhlak dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan untuk menguji keabsahan data

¹⁵ Ulus Wijayanti Musyarofah, “Peran guru PAI dalam Mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah: pertama, problematika guru dalam merencanakan pembelajaran adalah kurang pemahannya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan fakta bahwa guru masih kesulitan menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak, kesulitan untuk memilih sumber belajar yang relevan untuk digunakan, kesulitan memilih strategi dan metode pembelajaran, kesulitan memilih media pembelajaran serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 tentang konsep pembelajaran *scientific*. Ketiga, kesulitan guru dalam pengisian rapor K-13 yang menyita banyak waktu, selain itu guru juga harus mampu memberikan penjelasan pada orang tua akan prestasi anak-anaknya selama satu semester.¹⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shofiatul Mahmudah, 2016: <i>Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember.</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu tentang problematika guru pada pelaksanaan kurikulum 2013.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang problematika guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2.	Ulus wijayanti musyarofah, 2015: <i>Peran guru PAI dalam Mengatasi problematika penerapan pembelajan PAI berbasis</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pembahasannya mengenai problematika penerapan kurikulum 2013.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI,

¹⁶ Milyl Muhimmah, " Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember", (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2015).

	<i>kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember.</i>		sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah membahas problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3.	Milyl Muhimmah, 2015: <i>Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, persamaan pembahasannya mengenai penerapan kurikulum 2013.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang problematika guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah problematika penerapan kurikulum 2013, pada penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMA/MA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di tingkat SMP/MTs.

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu mengkaji secara lebih mendalam mengenai Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di MTs. Negeri 04 Jember.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya baik KBK maupun KTSP. Titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan. Jadi dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya mengetahui sebuah konsep saja, tetapi mereka juga memiliki keterampilan serta memahami nilai-nilai yang terdapat pada konsep tersebut.

Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang ditanamkan pada kurikulum 2013 secara seimbang dan berdampingan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kurikulum 2013 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkembang sesuai dengan

¹⁷ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 16.

jenjang pendidikan yang ditempuhnya sehingga dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹⁸

b. Inti Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 yang lalu, akan tetapi kurikulum 2013 yang sudah direvisi oleh Kemendikbud dengan harapan tidak lagi memberatkan dan semua sekolah dapat menerapkannya. Perubahan pada kurikulum 2013 diantaranya:

- 1) Nama kurikulum tidak berubah menjadi Kurikulum Nasional tetapi menggunakan nama Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.¹⁹
- 2) Penyederhanaan Aspek Penilaian oleh Guru

Kurikulum 2013 versi lama mewajibkan semua guru pada semua mata pelajaran untuk menilai aspek sosial dan spiritual peserta didik, dan ini menjadi permasalahan serta dikeluhkan oleh guru. Pada kurikulum 2013 revisi, penilaian aspek sosial dan spiritual hanya dilakukan oleh guru PPKn dan guru pendidikan agama saja.²⁰

- 3) Proses Berpikir Peserta Didik tidak Dibatasi

Pada Kurikulum 2013 versi lama, berlaku sistem pembatasan yaitu anak SD hanya belajar sampai tahap memahami, anak SMP

¹⁸ Ibid., 17.

¹⁹ Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013, Implementasi Konsep dan Penerapan* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 7.

²⁰ Ibid., 8.

belajar sampai tahap menganalisis, sedangkan anak SMA belajar sampai tahap mencipta. Sedangkan pada kurikulum 2013 Revisi semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, dan SMA dapat belajar dari tahap memahami sampai mencipta.

4) Penerapan Teori Jenjang 5M

Guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada di dalam pembelajarannya, sehingga guru tidak sekedar menyampaikan teori tetapi dapat mempraktekkan juga. Teori jenjang tersebut adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mencipta.²¹

5) Struktur Mata Pelajaran dan Lama Belajar di Sekolah Tidak Berubah

6) Menggunakan metode pembelajaran aktif

7) Meningkatkan Hubungan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 mencakup 4 aspek yaitu KI 1 aspek religius, KI 2 aspek sosial, KI 3 aspek pengetahuan dan KI 4 aspek keterampilan. Peningkatan hubungan antara KI dan KD ini mengakibatkan banyak buku yang harus diperbarui.²²

²¹ Ibid., 8.

²² Ibid., 9.

- 8) Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 hanya untuk mata pelajaran PPKn dan agama saja, namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP untuk semua mata pelajaran.
- 9) Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dengan bentuk predikat dan deskripsi.
- 10) Remedial diberikan untuk nilai yang kurang, namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedi yang dicantumkan dalam hasil.²³

c. Pelaksanaan kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional melakukan hal berikut:²⁴

1) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar serta pemilihan strategi atau pendekatan pembelajaran.²⁵

2) Mengorganisasikan Pembelajaran

Pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada

²³ Ibid., 10.

²⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 99.

²⁵ Ibid., 100.

umumnya dengan berorientasi pada konstruksi makna, pembelajaran aktif, akuntabilitas, penggunaan teknologi, peningkatan kompetensi, dan masyarakat multikultur.²⁶

3) Memilih Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sedangkan tematik-integratif adalah pembelajaran dibuat per tema dan dilaksanakan secara terintegrasi antara tema satu dengan yang lain.²⁷

4) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Keseluruhan proses belajar merupakan proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, dalam hal ini kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator, hasil belajar dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran.²⁸

5) Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat

²⁶ Yunus A, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 27.

²⁷ Fadlillah, *Implementasi*, 176.

²⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, 125.

dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik.²⁹

2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian problematika adalah permasalahan atau masih menimbulkan masalah. Sedangkan pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Jadi problematika penerapan Kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah permasalahan yang muncul pada penerapan Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 tentunya akan menghadapi beberapa permasalahan yang ada pada tiap komponen pembelajaran.

Komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran ada tiga, ketiga komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan

²⁹ Ibid., 131.

³⁰ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 101.

pembelajaran harus lengkap, sistematis, mudah diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel.³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut perencanaan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut harus mencakup semua aspek dalam pembelajaran dan dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran.

Berdasarkan permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.³² Kedua elemen perencanaan ini lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³³

Berdasarkan uraian tersebut, silabus merupakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik

³¹ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 287.

³² *Ibid.*, 289.

³³ Fadlillah, *Implementasi*, 135.

serta cara untuk mencapai kompetensi tersebut. Silabus digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

Menurut Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, secara umum setiap materi pokok pada silabus terdapat 4 Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan aspek Kompetensi Inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, dalam silabus juga dicantumkan perumusan indikator KD dan penilaiannya.³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam silabus pada dasarnya berisi tentang kompetensi yang harus dicapai peserta didik, cara yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi, serta cara mengetahui pencapaian kompetensi yang ada pada peserta didik.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP merupakan suatu rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan penjabaran dari silabus. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Mengacu pada Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, RPP mencakup diantaranya:

- a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu

³⁴ Permendikbud no.81 a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, <http://guraru.org/guru-berbagi/permendikbud-no-81a-tahun-2013>, (15 Juli 2017).

³⁵ Fadlillah, *Implementasi*, 143.

- d) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.
- f) Langkah-langkah pembelajaran, dan;
- g) Penilaian.³⁶

Berbagai prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- (1) Perbedaan individual peserta didik, meliputi kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar dan lain-lain.
- (2) Partisipasi aktif peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar.
- (4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis agar siswa memiliki kegemaran membaca dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Memberi umpan balik dan tindak lanjut RPP, berupa kegiatan penguatan, pengayaan dan remedi.
- (6) Menekankan pad keterkaitan antara KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar.
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu.

³⁶ Ibid., 148.

(8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut guru harus dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk mampu mengkreasi pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar terfokus pada aktivitas peserta didik dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mampu mengukur ketercapaian belajar yang sudah ditetapkan.

Permasalahan umum yang terjadi pada penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran adalah Guru belum mahir dalam penyusunan RPP kurikulum 2013, kompetensi spiritual dan sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuaan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif bagi para guru.³⁸

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran.

³⁷ Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 262.

³⁸ Problematika Implementasi Kurikulum 2013, <https://news.okezone.com/>, (20 Desember 2017).

Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan akan menentukan kearah mana kegiatan akan dibawa.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus sesuai untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena tujuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan atas berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁴¹

Bahan pembelajaran ini berupa materi yang disampaikan pada peserta didik. Materi yang disampaikan dapat berupa fakta,

³⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 41.

⁴⁰ Ibid., 42.

⁴¹ Ibid., 43.

konsep, prinsip dan prosedur yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai peserta didik.

Bentuk bahan pembelajaran paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a) Bahan cetak antara lain: buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, foto/gambar.
- b) Bahan audio seperti kaset, radio, *compact disk audio*.
- c) Bahan pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*.
- d) Bahan ajar interaktif seperti *compact disk* interaktif.⁴²

Bahan ajar pada kurikulum 2013 sudah disediakan oleh pemerintah, yaitu berupa buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan multimedia pendukung bahan ajar. Bahan ajar tersebut masih perlu dikembangkan lagi oleh guru serta perlu dikreasikan dengan sumber-sumber lain agar materi yang didapat siswa lebih lengkap dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan, dalam kegiatan ini guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai

⁴²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), 174.

mediumnya. Interaksi tersebut peserta didik yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.⁴³

Kegiatan pembelajaran pada umumnya mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

a) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal pada kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-tes. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Pada tahap ini guru harus mampu mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah pembinaan keakraban dilakukan kegiatan pre-tes. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran.⁴⁴

Kegiatan awal ini merupakan kegiatan sebelum memasuki inti pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran ini adalah memberi motivasi bagi peserta

⁴³ Bahri, *Strategi Belajar*, 44.

⁴⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, 126.

didik serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, agar peserta didik siap mengikuti proses belajar.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti belajar dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini akan dijabarkan aktifitas yang dilakukan dalam pendekatan saintifik:

- (1) Mengamati, dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.⁴⁵
- (2) Menanya, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, dilihat, disimak atau dibaca. Guru mengajukan pertanyaan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan.
- (3) Mengeksplorasi dan mengasosiasi, kegiatan ini adalah kegiatan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan

⁴⁵ Fadlillah, *Implementasi*, 184.

fenomena, melakukan eksperimen atau dengan bertukar pendapat dengan temannya.⁴⁶

- (4) Mengkomunikasikan hasil, hasil disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.⁴⁷

Kegiatan inti merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, karena pada kegiatan ini materi pembelajaran disampaikan. Materi disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan inti juga dilakukan untuk proses penanaman sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pada kegiatan inti juga dilakukan penilaian proses.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

⁴⁶ Ibid., 184

⁴⁷ Ibid., 185.

- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁸

Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang dipilih guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁴⁹

Metode pembelajaran ini dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Jadi metode yang digunakan dalam tiap mata pelajaran akan berbeda-beda, begitu juga dengan materi pembelajaran yang berbeda maka penggunaan metode juga berbeda, meskipun dalam satu mata pelajaran yang sama.

⁴⁸ Ibid., 187.

⁴⁹ Bahri, *Strategi Belajar*, 46.

Terkait implementasi kurikulum 2013 ada beberapa metode yang dapat diterapkan. Metode ini sudah disesuaikan dengan karakteristik yang ada pada kurikulum 2013. Metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, penyelesaian masalah dan keteladanan.

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan lisan oleh pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.⁵⁰

Metode ceramah diperlukan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan ataupun bentuk permainan yang akan digunakan. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung metode lain.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. metode ini dimaksudkan untuk merangsang peserta didik dalam berpikir dan membimbingnya untuk mencapai kebenaran.⁵¹

Metode tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi penggunaan metode ini

⁵⁰ Fadlillah, *Implementasi*, 190.

⁵¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 138.

juga harus dikreasikan dengan metode lain agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih lengkap tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.⁵²

Metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi maupun pendapat mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya.

d) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran.⁵³

Metode ini sangat tepat untuk Kurikulum 2013 karena peserta didik dapat mengumpulkan informasi sendiri secara langsung serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama eksperimen. Tetapi penggunaan metode

⁵² Ibid., 106.

⁵³ Fadlillah, *Implementasi*, 194.

eksprimen juga harus disesuaikan dengan materi yang cocok.

e) Metode penyelesaian masalah

Metode ini disampaikan dengan cara guru memberi suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik. Kelebihan metode ini adalah dapat menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dan melatih untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.⁵⁴

f) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Sehingga metode ini sifatnya memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didik.⁵⁵

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵⁶

Media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran seharusnya dapat memudahkan guru maupun

⁵⁴ Ibid., 196.

⁵⁵ Ibid., 197.

⁵⁶ Yoto, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 58.

peserta didik dalam proses penyampaian pesan pada kegiatan belajar mengajar.

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni media audio, visual, audio visual, dan multimedia.⁵⁷

a) Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi suara semata. Contohnya: radio, audio tape, compact disk dan alat perekam lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang termasuk dalam media audio adalah media yang berupa suara yang dapat membantu proses penyampaian materi pembelajaran.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan saja. Bentuk visual dapat berupa gambar, lukisan, atau foto, diagram, peta, grafik, tabel, chart (bagan) dan lain-lain.⁵⁸

Media visual adalah media yang hanya bisa dipandang atau dilihat saja tanpa bisa didengar. Media ini sangat membantu proses pembelajaran. Tetapi penggunaan

⁵⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), 55.

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 89.

media visual harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

c) Media audio-visual

Media audio-visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara. Misalnya, film dokumenter, TV, LCD proyektor, CD/DVD.⁵⁹

Media audio-visual dapat dilihat dan didengar. Sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media ini juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena terdapat gambar dan suara sekaligus.

d) Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer, internet, lingkungan nyata, karyawisata, simulasi dan bermain peran.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud multimedia adalah semua yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

⁵⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012),87.

⁶⁰ Munadi, *Media*, 37.

Permasalahan yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah guru belum mahir menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menyebabkan beban juga tertumpuk pada peserta didik sehingga menghabiskan waktu peserta didik di sekolah dan di luar sekolah kurang mampunya guru dalam sistem penilaian dan menerapkan metode pembelajaran yang menurut mereka adalah hal yang baru karena mereka sudah terbiasa dengan metode yang lama.⁶¹

c. **Problematika Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, peningkatan kemampuan pendidik, manajemen dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁶²

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru, akan tetapi dalam melakukan penilaian harus memerhatikan prinsip-prinsip penilaian.

⁶¹ Problematika Implementasi Kurikulum 2013, <https://news.okezone.com/>, (20 Desember 2017).

⁶² Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, artinya penilaian harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan alat tes yang sesuai dan terpercaya.
- 2) Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi
- 4) Adil dan objektif
- 5) Terbuka, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.
- 6) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus agar dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik.
- 7) Menyeluruh, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 8) Bermakna.⁶³

Prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dalam melakukan penilaian, agar tujuan dari penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum dapat tercapai. Terkait penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa evaluasi yang harus dilakukan, diantaranya.

- 1) Penilaian Proses

⁶³ Ibid., 14-16.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran serta pembentukan kompetensi peserta didik. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial.⁶⁴

Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas lainnya. Sedangkan refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain atau pendamping.

Penilaian proses ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasainya. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada setiap tahap pembelajaran.

2) Penilaian Unjuk Kerja

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya sangat dianjurkan untuk melakukan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dengan mengamati aktivitas

⁶⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, 143-144.

peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas, bergaul dan bersosialisasi di masyarakat.⁶⁵

Penilaian unjuk kerja dimaksudkan untuk menilai hasil belajar secara keseluruhan, yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sejak kegiatan awal pembelajaran, proses pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran, penilaian ini juga menggambarkan kemampuan peserta didik diluar kelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tes unjuk kerja adalah:

- a) Mengidentifikasi langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati. Sehingga lebih mudah dalam melakukan penilaian.⁶⁶

⁶⁵ Ibid., 144.

Penilaian unjuk kerja dalam Kurikulum 2013 menjadi penilaian yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan konteks Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menguasai cara menggunakan penilaian unjuk kerja tersebut.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁶⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian yang dapat mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan perkembangan dan perubahan yang dilakukan peserta didik. Portofolio mampu mengukur pemahaman serta keterampilan yang dimiliki siswa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- a) Karya yang dikumpulkan asli karya yang bersangkutan
- b) Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikerjakan
- c) Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya
- d) Menentukan kriteria penilaian portofolio

⁶⁶ Sahlan, *Evaluasi*, 90.

⁶⁷ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 71.

- e) Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya.
- f) Merencanakan pertemuan dengan peserta didik untuk membicarakan hasil portofolionya
- g) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.⁶⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio mampu mencakup kemampuan awal sampai akhir yang dimiliki peserta didik, karena pada portofolio semua tugas pernah yang diberikan guru dikumpulkan jadi satu lalu dinilai oleh guru.

4) Penilaian Sikap

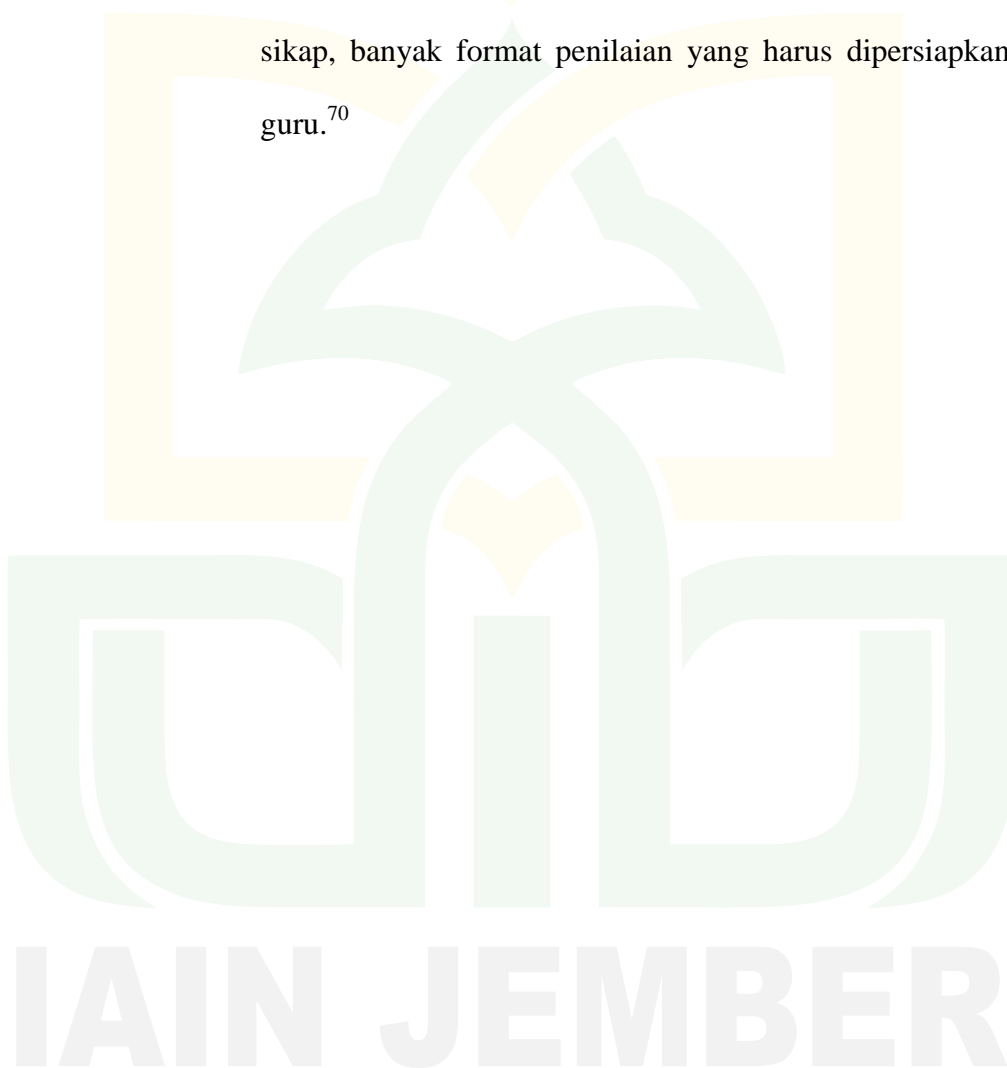
Pendidik melakukan penilaian sikap peserta didik melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik serta jurnal. Instrumen yang digunakan pada observasi, penilaian diri dan penilaian antar antar peserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan dari guru.⁶⁹

Penilaian sikap ini dilakukan oleh guru berdasarkan kondisi yang dilihat oleh guru dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Penilaian sikap juga dilakukan oleh peserta didik untuk menilai sikap dirinya serta menilai sikap peserta didik lainnya dengan rubrik penilaian yang sudah disiapkan oleh guru.

⁶⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, 148.

⁶⁹ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 98.

Permasalahan yang terjadi pada proses evaluasi adalah metode penilaian yang sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada peserta didik, guru masih bingung dalam mendeskripsikan nilai siswa terutama penilaian sikap, banyak format penilaian yang harus dipersiapkan oleh guru.⁷⁰



⁷⁰ Problematika Implementasi Kurikulum 2013, <https://news.okezone.com/>, (20 Desember 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.

Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.¹

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan adalah MTs. Negeri 04 Jember yang terletak di Kecamatan Bangsalsari. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTs. Negeri 04 Jember terdapat permasalahan terkait

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 104.

penerapan kurikulum 2013, yaitu guru kadang tidak menyesuaikan silabus dengan karakteristik peserta didik, pelaksanaan pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP karena kondisi peserta didik yang ramai, guru bingung membuat rubrik penilaian dalam kurikulum 2013, rapor kelas IX masih menggunakan KTSP sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi atau informan. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive yaitu* menentukan informan dengan pertimbangan tertentu.² Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Waka Kurikulum MTs. Negeri Jember : Andi Widodo.
2. Guru aqidah akhlak : Ana Himatus, Izzatul Millah.
3. Peserta didik : Dianatul Izza, Riris Widayanti, Novia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

data.³ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Alasan peneliti menggunakan teknik partisipatif pasif yaitu karena peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember pada saat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Kondisi peserta didik saat pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Kondisi guru saat pembelajaran aqidah akhlak.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula menanyakan

³ Ibid., 224.

⁴ Ibid., 145.

⁵ Ibid., 231.

pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan menanyakan keterangan yang lebih lanjut.⁶ Alasan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah karena ingin mendapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Sejarah singkat penerapan K13 di MTs. Negeri 04 Jember
- b. Data tentang perencanaan pembelajaran, meliputi:
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Data tentang pelaksanaan pembelajaran, meliputi:
 - 1) Bahan Pembelajaran
 - 2) Kegiatan Pembelajaran
 - 3) Metode Pembelajaran
 - 4) Media Pembelajaran
- d. Data tentang evaluasi pembelajaran, meliputi:
 - 1) Penilaian sikap
 - 2) Penilaian proses
 - 3) Penilaian unjuk kerja

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

4) Penilaian portofolio

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁸

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak.
- b. Profil MTs. Negeri 04 Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

⁷ Ibid., 231.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data Yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *Conclusion/verification*.

1. *Data collection*

Pengumpulan data (*data collection*) adalah tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII, VII, dan IX. Wawancara dilakukan untuk dengan menggunakan pedoman dan alat perekam suara berupa *handphone* kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.¹⁰

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 16.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.¹¹

Tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

¹¹ Ibid., 17.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan.¹² Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan hasil wawancara dengan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dokumentasi dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember.

¹² Ibid., 19.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini terdapat lima tahapan. Tahapan tersebut dilalui peneliti. Lima tahapan tersebut adalah:

a) Menyusun rencangan penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

b) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember yang terletak di Kecamatan Bangsalsari.

c) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember.

d) Menentukan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran aqidah Akhlak dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca Penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember yang terletak di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 dengan Andi Widodo selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember didapat keterangan tentang sejarah penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember adalah madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk menerapkan Kurikulum 2013.

Madrasah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015. Selama menerapkan Kurikulum 2013, di madrasah ini sempat mengalami kebingungan karena ada perintah untuk kembali lagi pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kembali KTSP ini tidak berlangsung lama, karena ada perintah lagi untuk menggunakan Kurikulum 2013. Dasar penggunaan

kurikulum 2013 di madrasah ini terdapat pada: Keputusan Menteri Agama No. 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah, PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No: SE/DJ.I/PP.00.6/1/2015 tentang Kurikulum Madrasah.

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah ini, guru-guru sudah membuat perencanaan sesuai dengan format yang ada di Kurikulum 2013, adapun perencanaan tersebut berupa Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada awalnya guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan tersebut karena perencanaan yang harus dibuat sangat rinci, apalagi pada sistem penilaian yang begitu rinci dan guru-guru diharuskan untuk membuat dokumen penilaian tersebut. Guru-guru juga sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP.

Penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahun 2014. Jadi setelah ada perintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 madrasah ini menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi karena rapor yang sudah ada menggunakan KTSP maka penilaian yang ada pada rapor tetap menggunakan KTSP. Rapor dengan format Kurikulum 2013 akan diberlakukann mulai tahun ajaran baru yang akan datang, sehingga untuk tahun ajaran berikutnya sudah menggunakan Kurikulum 2013 secara utuh.

Sekarang kelas yang rapornya masih menggunakan KTSP sudah ada di Kelas IX.⁸⁴

2. Profil dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

a. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 04
Jember |
| 2) Alamat | |
| Jalan/Desa | : Jl. Achmad Yani No. 01
Bangsalsari |
| Nomor Telepon | : 0331 713511 |
| Kecamatan | : Bangsalsari |
| Kabupaten | : Jember |
| 3) Kepala Madrasah | : Drs. Saiful Anwar, M.Pd |
| 4) NSM | : 121135090005 |
| 5) NPSN | : 20581459 |
| 6) Nomor Urut Sekolah | : 590 |
| 7) No SK Ijin Operasional/Tgl | : KD.13.4.MTs.269.2005 / 23-03-
2005 |
| 8) Akreditasi/No.SK/Tahun | : A/DP.
057933/200/BAP.S/M/SK/X/2016 |
| 9) Kurikulum | : Kombinasi (KTSP & Kurikulum
2013) |

⁸⁴ Andi, *Wawancara*, Jember 29 Agustus 2017.

- 10) Alamat Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id
- 11) SK. Pendirian : KP Menteri Agama RI No. 107 Thn
1997
- 12) Status Madrasah : Negeri
- 13) Status Tanah : Milik Sendiri
- 14) Surat Kepemilikan Tanah : Kementerian Agama RI
- 15) Luas Tanah : 4400 M²
- 16) Jumlah Anggota KKM : 18 Madrasah.⁸⁵

b. Fasilitas

Tabel 4.1
Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

NO	GEDUNG/ RUANG	JUMLAH	LUAS (M ²)	STATUS	KET.
1.	Ruang Kelas	12	756	Milik Sendiri	
2.	Laboratorium	1	100	Milik Sendiri	
3.	Perpustakaan	1	100	Milik Sendiri	
4.	Komputer	1	63	Milik Sendiri	
5.	Keterampilan	-	-	Milik Sendiri	
6.	Kesenian	-	-	Milik Sendiri	
7.	Musholla/Masjid	1	144	Milik Sendiri	
8.	Kamar Mandi/WC Guru	3	18	Milik Sendiri	
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	3	18	Milik Sendiri	

⁸⁵ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Negeri 04 Jember, 28 Agustus 2017.

10.	Ruang Guru	1	63	Milik Sendiri	
11.	Ruang Kepala Madrasah	1	35	Milik Sendiri	
12.	Ruang Tamu	-	-	Milik Sendiri	
13.	Ruang UKS	1	21	Milik Sendiri	
14.	Ruang BP/BK	1	21	Milik Sendiri	
15.	Ruang Guru	1	63	Milik Sendiri	
16.	Ruang TU	1	63	Milik Sendiri	
17.	Lab. IPA	1	100	Milik Sendiri	
18.	Lab. Bahasa	1	63	Milik Sendiri	
19.	Lab. Komputer	1	63	Milik Sendiri	
20.	Koperasi Siswa	1	12	Milik Sendiri	
21.	Ruang Osis	1	12	Milik Sendiri	
22.	Gudang	1	9	Milik Sendiri	

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

a. Visi

Mewujudkan lembaga tingkat lanjutan pertama yang berciri khas Islam dengan situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang ada sehingga dapat mencapai kualitas unggul dibidang IPTAK dan IMTAQ.⁸⁶

⁸⁶ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Negeri 04 Jember, 28 Agustus 2017.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang IPTEK maupun IMTAQ dengan mewujudkan tertib, bersih, indah dan aman serta agamis.
- 2) PMB yang berorientasi pada belajar aktif dan bimbingan pelajar serta efektivitas pembinaan ekstrakurikuler.
- 3) Kerja sama dengan komite Madrasah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

c. Tujuan

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
- 2) Khatam al Qur'an dan tartil
- 3) Berakhlak mulia (akhlakul karimah)
- 4) Hafal zul 30 (juz'amma)
- 5) Dapat bersaing dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Agama.⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

⁸⁷ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Negeri 04 Jember, 28 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Negeri 04 Jember sebagai berikut:

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Problem yang dihadapi guru pada saat menyusun perencanaan berupa Silabus dan RPP pada Kurikulum 2013 adalah terkait format RPP pada Kurikulum 2013 dan Silabus dari pusat yang tidak disesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah. Permasalahan yang dihadapi guru ketika menyusun RPP adalah pada penyusunan penilaian dan penentuan metode pembelajaran dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik yang masih baru. Hal ini dikarenakan untuk pembuatan RPP seorang guru harus mengetahui kemampuan dan karakteristik peserta didik terlebih dahulu, dengan adanya peserta didik yang baru seorang guru tidak serta merta dapat mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga diperlukan waktu untuk beradaptasi dengan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ana Himatus selaku guru Aqidah Akhlak tentang permasalahan pada saat menyusun Silabus yaitu:

“Silabus yang saya gunakan diperoleh dari pusat, jadi saya tidak membuat silabus sendiri. Silabus ini seharusnya masih harus disesuaikan lagi dengan kondisi yang ada di sekolah ini, akan tetapi saya jarang melakukannya. Biasanya langsung saya sesuaikan di RPPnya”.⁸⁸

⁸⁸ Ana, Wawancara, Jember 27 September 2017.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu Silabus yang digunakan guru didapat dari pusat dan belum diubah atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun dengan kondisi lingkungan madrasah, berbeda dengan RPP yang sudah disesuaikan dengan beberapa hal tersebut. Hal ini disebabkan karena guru lebih fokus pada pengembangan RPP sehingga guru tidak terlalu memperhatikan Silabus, padahal Silabus digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan RPP.⁸⁹

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru pada saat membuat perencanaan pembelajaran adalah pada penyusunan RPP dengan format Kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi selaku Waka Kurikulum, yaitu:

“Kesulitan yang dihadapi guru-guru pada saat membuat perencanaan pembelajaran ada pada format RPP K13 yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, jadi pada awal penerapan Kurikulum 2013 guru-guru masih merasa bingung dalam membuat RPP. Biasanya guru bingung pada saat merumuskan langkah-langkah pembelajaran dan merumuskan format penilaian karena pada Kurikulum 2013 ada beberapa tagihan penilaian yang harus dibuat oleh guru.”⁹⁰

Pendapat yang disampaikan oleh Andi tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Ana Himatus Selaku guru Aqidah Akhlak di kelas IX yang mengatakan bahwa:

“Saya membuat RPP sesuai dengan RPP yang ada pada Kurikulum 2013, dalam Kurikulum 2013 pembelajarannya dibuat agar peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep yang terdapat pada materi yang diajarkan. Kesulitan yang saya hadapi pada saat

⁸⁹ Observasi, Jember 27 September 2017.

⁹⁰ Andi, *Wawancara*, Jember 29 Agustus 2017.

membuat RPP terletak pada perumusan penilaian, karena ada banyak penilaian yang ditagih dalam Kurikulum 2013. Sebenarnya untuk melakukan penilaiannya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya akan tetapi pada Kurikulum 2013 ini banyak yang harus dinilai dan lebih mengutamakan dokumen-dokumennya seperti penilaian sikap yang didalamnya terdapat penilaian diri sendiri dan penilaian antar peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan mengisi rubrik penilaian yang dibuat oleh guru terlebih dahulu. Selain penilaian tersebut ada penilaian observasi dan jurnal juga yang dilakukan oleh guru.”⁹¹

Setiap guru mempunyai problem yang berbeda terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ana berbeda dengan apa yang dihadapi oleh guru yang lain. Sebagaimana yang disampaikan Milah selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Permasalahan atau kesulitan yang saya hadapi pada saat saya membuat perencanaan pembelajaran yaitu ketika saya mengajar di kelas yang siswanya masih baru, karena saya masih belum tahu bagaimana *inputnya*, kemampuan yang dimiliki dan karakteristik siswanya seperti apa jadi kadang saya masih bingung menentukan metode yang akan saya pakai dalam melakukan pembelajaran, akan tetapi untuk peserta didik yang saya sudah pahami bagaimana karakter serta kemampuannya saya bisa menentukan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan nanti di kelas.”⁹²

Perencanaan disusun untuk mempermudah guru pada saat mengajar, akan tetapi untuk membuat perencanaan tersebut guru menemukan kesulitan ketika dihadapkan dengan peserta didik yang masih baru, karena guru masih belum mengenali karakteristik peserta didik. Hal ini penting ketika guru menentukan metode pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru

⁹¹ Ana, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017.

⁹² Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

mengalami beberapa permasalahan, diantaranya Silabus yang diperoleh dari pusat terkadang tidak disesuaikan lagi dengan kondisi peserta didik dan madrasah, penyusunan RPP dengan format Kurikulum 2013 yang rinci mulai dari langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Permasalahan lain yang dialami ketika membuat perencanaan adalah saat guru dihadapkan dengan peserta didik baru, guru belum mengetahui karakteristik serta kemampuan peserta didik sehingga guru masih kesulitan untuk menentukan metode yang sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTs. Negeri 04 Jember masih menemui beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut terletak pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan langkah yang dilakukan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Kegiatan inti pada kurikulum 2013 difokuskan pada kegiatan peserta didik. Permasalahan yang dihadapi guru adalah kondisi peserta didik yang kadang-kadang susah dikendalikan ketika ramai. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ana Himatus selaku guru Aqidah Akhlak:

“Kesulitan yang saya hadapi pada saat melaksanakan pembelajaran terletak pada kegiatan inti. Kadang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan di RPP. Melihat kondisi peserta

didiknya yang kadang susah dinasehati. Bisa jadi saya marah (*ngomel*) sampai jam pelajaran habis”.⁹³

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX yang peserta didiknya putra. Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang ramai, bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena guru tidak bisa mengkondisikan kelas yang peserta didiknya ramai.⁹⁴

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak yaitu pada peserta didik yang masih baru. Mereka sulit memahami materi yang bersifat abstrak seperti materi yang berkaitan dengan aqidah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Izzatul Milah, yaitu:

“Permasalahan yang saya hadapi saat melaksanakan pembelajaran yaitu terletak pada siswa, karena siswa yang saya hadapi masih kelas VII jadi mereka terkadang masih kesulitan memahami materi yang dipelajari. Apalagi ketika materi konsep dan materi yang sifatnya abstrak seperti materi tentang aqidah. Jadi saya harus bisa memilih metode yang sesuai agar mereka bisa memahami dengan baik materi yang saya sampaikan. Saya juga harus menuntun mereka untuk dapat memahami materi yang dipelajari saat itu”.⁹⁵

Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik kelas VII yang bernama Novia yang mengatakan bahwa:

“Materi yang sulit menurut kami adalah materi tentang sifat-sifat Allah, materi yang disuruh memberi pengertian-pengertian juga kami kadang bingung dan tidak mengerti maksudnya bagaimana”.⁹⁶

⁹³ Ana, *Wawancara*, Jember, 27 September 2017.

⁹⁴ Observasi, Jember, 27 September 2017.

⁹⁵ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

⁹⁶ Novia, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII, terlihat peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga guru harus menyampaikan materi dengan pelan dan berulang-ulang. Guru juga menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah terletak pada peserta didik. Karakteristik peserta didik juga menentukan pemilihan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Metode yang dipilih harus sesuai dengan peserta didik dan jenis materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Milah yang mengungkapkan bahwa:

“Metode yang saya gunakan pada saat pembelajaran berbeda-beda, tergantung materi yang akan saya sampaikan dan peserta didiknya. Biasanya saya menggunakan metode sosio-drama, diskusi, kadang juga *problem solving*. Misalnya untuk materi akhlak saya menggunakan metode *problem solving*, jadi saya memberi sebuah permasalahan pada peserta didik lalu mereka saya suruh untuk menganalisis, tetapi saya juga mengarahkan dan menuntun mereka dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan metode *problem solving* itu juga sangat sederhana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada saat saya menggunakan metode diskusi juga seperti itu, diskusi yang digunakan juga sederhana, berbeda dengan pelaksanaan di kelas VIII maupun kelas IX. Kadang-kadang dalam satu kali pertemuan saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan metode yang bervariasi ini bisa diletakkan dalam beberapa langkah-langkah kegiatan

⁹⁷ Observasi, 05 September 2017.

pembelajaran pada Kurikulum 2013, dari mulai mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasi hingga mengkomunikasi. Sehingga dalam satu kali pertemuan terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan.”⁹⁸

Materi yang berbeda juga akan menghasilkan penggunaan metode yang berbeda pula dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Milah yaitu:

“Pada saat menyampaikan materi tentang aqidah saya biasanya menggunakan metode hafalan. Misalnya materi tentang sifat-sifat Allah, untuk memahami materi ini terkadang peserta didik masih kesulitan karena materi ini bersifat abstrak jadi mereka masih bingung, nah untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut saya menggunakan hafalan. Metode hafalan ini juga bisa dijadikan untuk penilaian.”⁹⁹

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII dengan materi tentang sifat-sifat Allah. Peserta didik menghafalkan materi tersebut dengan tujuan agar mereka dapat mengingat sifat-sifat Allah meskipun mereka masih kesulitan untuk memahami materi yang bersifat abstrak.¹⁰⁰

Hal tersebut juga hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ana Himatus selaku guru Aqidah Akhlak di kelas IX. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan metode *jigsaw*, kadang *role playing* karena untuk materi akhlak kan berhubungan dengan perilaku jadi untuk menunjukkan bagaimana akhlak yang baik dan buruk bisa melalui metode tersebut dengan bermain peran. Misalnya di kelas

⁹⁸ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

⁹⁹ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

¹⁰⁰ Observasi, Jember, 06 September 2017.

IX ada materi tentang adab terhadap tetangga, kesulitan peserta didik ketika mempelajari materi seperti ini adalah ketika tidak ada contoh nyata. Jadi pada materi ini biasanya saya menggunakan metode *role playing* dengan berkelompok mereka memperagakan bagaimana adab yang baik terhadap tetangga, lalu teman-temannya menyimpulkan terhadap apa yang ditampilkan kelompok tersebut sehingga peserta didik yang lain tidak hanya diam atau ramai berjamaah. Saya juga sering menggunakan metode *jigsaw* karena saya ingin melatih anak-anak untuk berani ngomong. Saya sering menyebutnya dengan menjadi ‘duta’ dari kelompok mereka. Metode *jigsaw* ini kan mereka menjelaskan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Saya memilih metode ini disesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Untuk materi kelas IX tentang hari akhir saya menyuruh peserta didik untuk mencari tanda-tanda hari akhir dari internet lalu didiskusikan bersama-sama dikelas.”¹⁰¹

Pendapat tersebut didukung dengan pendapat salah satu peserta didik kelas IX yang bernama Riris Widayanti, yaitu:

“Bu Ana memberi tugas untuk mencari materi di internet tentang hari akhir, kita disuruh mencari tanda-tandanya lalu didiskusikan bersama teman sekelompok setelah itu kita disuruh untuk presentasi di depan kelas tentang materi yang sudah kita diskusikan”.¹⁰²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan yaitu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak salah satu guru menayangkan video tentang hari akhir dan peserta didik di suruh mengamati video tersebut. Sebelumnya peserta didik diminta untuk mencari materi di internet lalu didiskusikan secara berkelompok.¹⁰³

Permasalahan lain yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 adalah tentang kesiapan dari berbagai pihak yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu peserta didik, keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

¹⁰¹ Ana, *Wawancara*, Jember 04 September 2017.

¹⁰² Riris, *Wawancara*, Jember 06 September 2017.

¹⁰³ Observasi, Jember, 06 September 2017.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ana Himatus, bahwa:

“Kondisi yang menjadi masalah ketika kita melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu peserta didik. Mereka masih belum mampu mengikuti apa yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, karena pada usia sekarang mereka masih perlu dituntun dan digiring pelan-pelan, mereka masih belum bisa mengolah informasi sendiri. Kedua lingkungan mereka yang rata-rata kesadaran akan pendidikannya masih kurang dan dukungan dari orang tua akan pendidikan juga kurang. Saya juga mendapat informasi bahwa ada salah satu peserta didik yang baru lulus SD sudah mau dinikahkan, inilah yang menjadi permasalahannya. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang, mereka beranggapan bahwa perempuan nanti pastinya hanya akan mengurus dapur saja.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesiapan dari pihak-pihak yang saling mempengaruhi dalam pembelajaran, yaitu faktor internal peserta didik, keluarga dan lingkungan. Peserta didik masih harus dituntun dan dibimbing oleh guru dalam memperoleh pengetahuan, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berorientasi pada peserta didik. Selain itu lingkungan dan orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan. Keluarga dan lingkungan memiliki pengaruh bagi pembentukan perilaku peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milah, yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik sebenarnya belum siap sepenuhnya untuk melakukan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 karena mereka

¹⁰⁴ Ana, *Wawancara*, Jember 22 Agustus 2017.

masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru perlu menjelaskan, membimbing dan menuntun peserta didik untuk mendapat pemahaman materi yang sedang dipelajari. Selain itu peserta didik yang ada di sini kebanyakan orang tuanya sibuk bekerja dari pagi hingga sore sehingga perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan mereka masih kurang. Ada juga yang hanya tinggal bersama kakek neneknya karena orang tua mereka bekerja di luar kota.¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan peserta didik akan berpengaruh bagi motivasi dan semangat mereka dalam belajar. Selain itu dukungan orang tua terhadap pendidikan peserta didik juga diperlukan untuk membantu dalam pembentukan perilaku peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ana Himatus, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya sudah sering memberi nasihat pada anak-anak tentang pentingnya sekolah, pentingnya pendidikan. Tetapi kembali lagi pada lingkungan dan keluarga yang membentuk mereka. Sebagus apapun kurikulumnya, sebagus apapun perencanaan yang dibuat oleh guru jika sumber daya manusianya sendiri tidak mendukung maka tidak akan bisa. Seperti contoh ketika guru-guru mengingatkan anak-anak untuk sholat mereka mengerjakan sholat, tetapi ketika ditanya dirumah kenapa tidak sholat subuh ada peserta didik yang menjawab orang tua saya lho tidak sholat. Jadi sebagus apapun guru membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah jika tidak didukung oleh lingkungan dan orang tua maka akan sulit mendapat hasil seperti yang diinginkan.”¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih menemui permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Permasalahan tersebut

¹⁰⁵ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

¹⁰⁶ Ana, *Wawancara*, Jember 22 Agustus 2017.

adalah kurangnya kesiapan dari peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, yaitu pada saat melakukan kegiatan inti yang kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada RPP. Hal ini terjadi karena peserta didik ramai dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, sehingga langkah-langkah kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya tidak terlaksana. Selain problem tersebut kesulitan yang dihadapi guru adalah ketika dihadapkan dengan peserta didik yang baru karena mereka kesulitan dalam memahami materi atau konsep yang bersifat abstrak seperti aqidah dan materi berupa definisi. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi, serta memerlukan adanya ketelatenan dari guru agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Permasalahan lain adalah mengenai pengaruh lingkungan dan keluarga peserta didik terhadap perubahan perilaku mereka, kurangnya tindak lanjut dari lingkungan dan keluarga terhadap apa yang sudah dipelajari di sekolah, untuk membentuk perubahan perilaku seperti yang diharapkan pada kurikulum memerlukan dukungan dari lingkungan dan peserta didik.

3. Problematika Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami

materi yang telah dipelajari pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pada Kurikulum 2013 dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan penilaian secara menyeluruh. pada kurikulum 2013 ada penilaian sikap, penilaian proses, penilaian unjuk kerja dan portofolio. Oleh karena itu untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan beberapa rubrik atau pedoman penilaian.

Permasalahan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan penilaian adalah guru terkadang tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran, penilaian yang sudah direncanakan terkadang tidak berjalan sesuai rencana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ana selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Kesulitan yang saya hadapi saat melakukan penilaian adalah kadang penilaian yang saya lakukan tidak sesuai dengan yang saya rencanakan dan tidak mungkin setiap hari saya bisa melakukan penilaian, melihat kondisi peserta didik yang kadang ramai sedangkan dalam Kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai, sehingga kadang waktu habis sebelum penilaian selesai dilakukan”.¹⁰⁷

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu pada saat pembelajaran guru belum sempat melakukan semua penilaian yang sudah direncanakan pada RPP karena peserta didik ramai dan ada yang tidak memperhatikan, sehingga langkah-langkah yang ada pada perencanaan tidak berjalan sesuai dengan yang terjadi pada saat pembelajaran dan penilaian juga belum semua dilakukan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ana, *Wawancara*, Jember 27 September 2017.

¹⁰⁸ Observasi, Jember 27 September 2017.

Permasalahan penilaian dalam kurikulum 2013 terletak pada penyusunan dokumen penilaian yang bermacam-macam. Penilaian terkait pelaksanaan pembelajaran, diantaranya penilaian sikap yang terdiri dari observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik dan jurnal, penilaian proses, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ana Himatus yang mengatakan bahwa:

“Penilaian yang terdapat di Kurikulum 2013 ini banyak, mulai dari penilaian sikap, proses, unjuk kerja. Kesulitan yang saya hadapi adalah pada pembuatan rubrik-rubrik penilaian, dalam penilaian sikap ini ada penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, observasi dan jurnal, untuk melakukan penilaian ini guru perlu menyiapkan angket serta rubrik penilaian dan observasi terlebih dahulu. Penilaian ini memang agak ribet karena harus menyiapkan itu semua tetapi sebenarnya hal itu juga dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Saya biasanya melakukan penilaian sikap ini dengan observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar peserta didik.”¹⁰⁹

Pendapat tersebut dijelaskan dengan pendapat salah satu peserta didik yaitu Dianatul Izza yang mengatakan bahwa:

“Biasanya bu guru memberi kertas berisi penilaian teman, jadi kita disuruh menilai teman-teman dan kadang kita disuruh menilai diri sendiri”.¹¹⁰

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ana tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Izzatul Milah, yaitu:

“Saya biasanya menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, penilaian proyek dan tes tulis. Kesulitan yang saya hadapi adalah pada pembuatan tagihan penilaian yang menurut saya agak rumit karena ada beberapa penilaian yang harus dibuat. Misalnya untuk

¹⁰⁹ Ana, *Wawancara*, Jember 04 September 2017.

¹¹⁰ Diana, *Wawancara*, Jember 06 September 2017.

penilaian sikap saya membuat rubrik penilaian yang harus diisi siswa, rubrik tersebut bisa berupa penilaian diri sendiri jika materinya berkaitan dengan aqidah, penilaian peserta didik dan observasi saya lakukan jika materinya berkaitan dengan akhlak.”¹¹¹

Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan berupa RPP yang di dalamnya mencakup penilaian yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran, diantaranya penilaian sikap, pengetahuan dan unjuk kerja.¹¹²

Permasalahan lain yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu guru masih bingung dengan sistem penilaian yang diterapkan di madrasah tersebut karena ada sebagian kelas yang rapornya masih menggunakan KTSP sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi evaluasi pembelajarannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi mengenai permasalahan pada evaluasi, yaitu:

“Kendala yang dihadapi saat guru melakukan evaluasi adalah guru-guru bingung dengan format penilaian Kurikulum 2013 yang banyak, mulai dari penilaian sikap, penilaian proses, dan penilaian unjuk kerja. Selain itu disini untuk kelas IX rapornya masih menggunakan KTSP karena melanjutkan rapor yang dulu sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sini.”¹¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ana Himatus mengenai permasalahan yang dihadapi pada saat melakukan evaluasi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk kelas IX sudah menggunakan Kurikulum 2013 akan tetapi ternyata penilaiannya masih KTSP karena masih mengikuti yang dulu. Dulu memang

¹¹¹ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

¹¹² Observasi, Jember 27 September 2017.

¹¹³ Andi, *Wawancara*, Jember 29 Agustus 2017.

kita menggunakan KTSP lalu diganti dengan Kurikulum 2013 jadi untuk kelas yang sudah terlanjur menggunakan KTSP dilanjutkan saja dan untuk kelas di tingkat bawahnya menggunakan Kurikulum 2013 secara utuh. Penilaian dalam Kurikulum 2013 ini sangat banyak, sebenarnya pada KTSP juga hampir sama akan tetapi Kurikulum 2013 lebih menuntut guru untuk membuat dokumen-dokumen penilaian. Hal ini yang membuat bingung, pada perencanaan kita sudah merencanakan dan menyusun penilaian sedemikian rupa akan tetapi nanti pada saat pengisian rapor yang dibutuhkan hanya sedikit saja karena rapor KTSP lebih sederhana dibandingkan dengan rapor untuk Kurikulum 2013.”¹¹⁴

Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Izzatul

Milah, yaitu:

“Evaluasi pembelajaran di sini menggunakan Kurikulum 2013 tetapi untuk kelas IX masih menggunakan KTSP karena rapornya melanjutkan yang dulu dan berdasarkan surat edaran juga membolehkan hal tersebut akan tetapi untuk kelas lainnya harus menggunakan Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan hingga evaluasinya”.¹¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan evaluasi atau penilaian adalah banyaknya hal yang harus dinilai pada Kurikulum 2013, penilaian tersebut diantaranya adalah penilaian sikap, penilaian proses, penilaian portofolio dan penilaian unjuk kerja. Penilaian tersebut mencakup penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru merasa kesulitan dengan banyaknya penilaian tersebut. Selain itu di kelas IX rapornya juga masih menggunakan KTSP sehingga hal ini juga akan membuat guru merasa bingung karena pada saat pembelajaran guru sudah melakukan beberapa penilaian seperti yang dianjurkan dalam Kurikulum

¹¹⁴ Ana, *Wawancara*, Jember 04 September 2017.

¹¹⁵ Milah, *Wawancara*, Jember 05 September 2017.

2013 akan tetapi ketika guru tersebut mengisi nilai pada rapor, yang dibutuhkan hanya beberapa bagian saja, tidak seperti rapor pada Kurikulum 2013. Jadi guru harus bisa mengatur agar penilaian yang sudah dilakukan bisa tercantum semua dalam format rapor KTSP.

Hasil temuan mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Negeri 04 Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Guru tidak menyesuaikan Silabus yang diperoleh dari pusat dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai pada peserta didik baru karena belum mengetahui karakteristik peserta didik tersebut, guru kesulitan menyusun RPP Kurikulum 2013.
2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Kegiatan inti terkadang tidak dilaksanakan sesuai dengan yang sudah di rencanakan pada RPP, peserta didik sulit memahami materi yang bersifat abstrak, dan yang berupa definisi. Permasalahan lain yaitu pengaruh lingkungan yang terhadap perubahan perilaku peserta didik yang tidak sama dengan perilaku peserta didik yang dibentuk disekolah.
3. Problematika Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember	Guru terkadang tidak melakukan penilaian proses ketika pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan membuat rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan, guru bingung dengan sistem penilaian pada kelas IX yang rapornya masih menggunakan rapor KTSP tetapi pada pelaksanaan dan penilaiannya guru menggunakan penilaian K13.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran guru masih mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi guru saat menyusun perencanaan Kurikulum 2013 di sini adalah guru terkadang tidak menyesuaikan Silabus yang diperoleh dari pusat dengan kondisi peserta didik dan madrasah, tetapi guru langsung menyusun dan menyesuaikannya pada RPP.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus, yaitu:

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevan, maksudnya cakupan, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁶ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 291.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa silabus dikembangkan dengan menyesuaikan pada kondisi, tingkat perkembangan peserta didik baik dari fisik, intelektual, sosial spiritual maupun emosional peserta didik dalam penyajian materinya.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh guru adalah terkait format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kegiatan mulai dari langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran. guru kesulitan dalam membuat RPP dan menentukan penilaiannya.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Fadhillah sebagai berikut:

RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup diantaranya:

- a. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b. Materi pokok
- c. Alokasi waktu
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.
- f. Langkah-langkah pembelajaran, dan;
- g. Penilaian.¹¹⁷

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori dapat diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru harus mencakup beberapa hal seperti identitas sekolah, materi yang akan disampaikan, tujuan, KD dan indikator, metode, media, langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran serta penilaian yang digunakan.

¹¹⁷ Fadhillah, *Implementasi Kurikulum*, 148.

Permasalahan lain terkait RPP adalah guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang baru karena guru masih belum memahami karakteristik serta kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan metode yang dipilih guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, materi yang akan disampaikan dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Hal ini dilakukan agar metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ridwan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mewujudkan suasana dan proses belajar untuk mencapai KD disesuaikan dengan karakteristik dan KD yang akan dicapai.¹¹⁸

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus, yaitu:

Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan menekankan keterpaduan antara KD, materi, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.¹¹⁹

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori-teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan metode pembelajaran, guru perlu mengetahui karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar metode yang dipilih oleh guru sesuai dengan karakteristik dan kemampuan

¹¹⁸ Ridwan, *Pembelajaran Saintifik*, 284.

¹¹⁹ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 294.

peserta didik, selain itu metode yang dipilih juga harus disesuaikan dengan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. penyusunan RPP juga perlu memperhatikan kesesuaian antara materi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran serta indikator.

Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah mengenai tagihan penilaian dalam kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap, penilaian proses, penilaian unjuk kerja dan penilaian portofolio. Penilaian tersebut harus dilakukan oleh guru, dan untuk melakukan penilaian tersebut guru perlu merumuskan tagihan penilaiannya dalam RPP terlebih dahulu.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus, yaitu:

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pada konteks kurikulum 2013 adalah penilaian acuan kriteria (PAK). Bertemali dengan penggunaan PAK, instrumen yang banyak digunakan adalah rubrik penilaian. Hal ini bertujuan agar penilaian yang dilakukan memiliki standar yang jelas sehingga pengukurannya mudah.¹²⁰

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria, sehingga guru harus membuat rubrik penilaian terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari ketiga aspek tersebut jika guru akan melakukan penilaian maka guru juga harus membuat rubrik penilaian terlebih dahulu.

¹²⁰ Ibid., 97.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ridwan, yaitu:

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.¹²¹

Temuan yang didialogkan dengan teori tersebut menunjukkan bahwa dalam penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang di dalamnya terdapat indikator yang diamati guru. Begitu juga untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik yaitu dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian atau rubrik yang di dalamnya terdapat indikator yang harus dinilai. Sedangkan pada jurnal guru membuat catatan sendiri.

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 masih terdapat permasalahan yang dihadapi guru diantaranya guru tidak menyesuaikan silabus yang diperoleh dari pusat dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru kesulitan dalam menentukan metode yang akan digunakan pada kelas yang peserta didiknya masih baru karena guru

¹²¹ Ridwan, *Pembelajaran Sainifik*, 204.

belum memahami karakteristik peserta didik, guru masih kesulitan menyusun RPP dengan format yang ditentukan pada Kurikulum 2013.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Problem yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah terkadang kegiatan inti yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ada di RPP yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Hal ini disebabkan karena kondisi peserta didik yang ramai sehingga langkah-langkah dalam kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²²

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari kegiatan yang sudah dirumuskan dalam RPP, jadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga harus sesuai dengan yang sudah direncanakan, akan tetapi pada kenyataannya perencanaan dengan pelaksanaan tidak selalu sama.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah peserta didik yang sulit

¹²² Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 297.

memahami materi yang bersifat abstrak, konsep, dan definisi seperti halnya materi yang berkaitan dengan aqidah. Hal ini menuntut guru untuk pandai menentukan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan jenis mata pelajaran atau karakteristik materi.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mahmud yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu faktor individual yang merupakan faktor internal siswa, faktor sosial yaitu faktor eksternal siswa seperti kondisi lingkungan dan faktor struktural yaitu pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹²³

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, faktor tersebut diantaranya kondisi peserta didik, lingkungan serta metode atau strategi yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pada pembentukan perilaku peserta didik yang tidak semuanya mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan mereka. Jadi perilaku peserta didik yang dibentuk di sekolah kadang tidak sama dengan yang ada di lingkungan mereka. Lingkungan mempengaruhi

¹²³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

proses terbentuknya perilaku peserta didik karena peserta didik juga mengalami pembelajaran ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

Temuan tersebut didialogkan teori yang dikembangkan oleh Mahmud yang menyatakan bahwa:

Faktor internal siswa, faktor lingkungan dan faktor struktural saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan kurang semangat. Sebaliknya, siswa yang pandai dan mendapat dorongan dari orang tuanya mungkin akan memilih pendekatan yang menekankan kualitas dalam pembelajaran.¹²⁴

Temuan yang sudah didialogkan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga yaitu orang tua berpengaruh terhadap pendekatan belajar yang dipilih peserta didik. Peserta didik yang mendapat dukungan dari orang tuanya akan memilih pendekatan yang mementingkan kualitas belajar, sedangkan peserta didik yang kurang mendapat dorongan dari orang tuanya cenderung kurang semangat dalam belajar.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Surya, yaitu:

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai

¹²⁴ Ibid., 94.

hasil dari interaksinya dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungan, banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.¹²⁵

Temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut menunjukkan bahwa lingkungan juga memberi dampak bagi perubahan perilaku peserta didik karena interaksi peserta didik dengan lingkungan juga merupakan pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, tempat mereka berinteraksi dengan teman-teman dan orang-orang di sekitarnya. Pengalaman yang mereka dapat dari lingkungan tersebut yang kemudian dapat membentuk perilaku peserta didik. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik bagi seseorang.

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak yang pertama adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang kadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Permasalahan selanjutnya adalah berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak, maupun materi yang berupa definisi, hal ini berkaitan dengan materi aqidah. Peserta didik kesulitan memahami materi tersebut sehingga menuntut guru

¹²⁵ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 115.

untuk memilih metode yang sesuai dengan kemampuan mereka dan menuntut guru untuk sabar dan telaten. Permasalahan yang lain adalah pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku peserta didik yang kadang tidak sama dengan yang dibentuk di sekolah. Misalnya di sekolah peserta didik dibiasakan untuk sholat berjamaah dhuha dan dhuhur tetapi di rumah kadang mereka tidak sholat dengan alasan tidak ada yang mengingatkan atau bahkan mereka meniru orang-orang disekitar mereka. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan ketika pembentukan perilaku yang berlangsung di lingkungan tidak sesuai dengan apa yang sudah dibentuk di sekolah.

3. Problematika Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri 04 Jember

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian adalah terkadang guru tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran, karena kondisi peserta didik yang ramai dan ada beberapa penilaian yang harus dilakukan sehingga guru belum sempat melakukan semua penilaian tersebut, dan guru juga menjelaskan atau membimbing peserta didik ketika pembelajaran. Penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus, yaitu:

Penilaian otentik adalah penilaian performa, yakni penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan hasil belajar.¹²⁶

Berdasarkan temuan yang didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan penilaian tersebut mementingkan penilaian proses dan hasil, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah guru terkadang tidak melakukan penilaian tersebut.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru terkait pelaksanaan penilaian adalah pada penyusunan dokumen-dokumen penilaian seperti rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan. Guru-guru merasa kesulitan dalam membuat rubrik-rubrik penilaian tersebut karena banyak yang harus dinilai.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ridwan, yaitu:

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa rubrik yang berisi skala penilaian atau daftar cek. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberi soal-soal baik tes tulis maupun tes lisan serta penugasan yang disertai dengan pedoman penskoran. Penilaian keterampilan juga dilakukan menggunakan rubrik yang berisi daftar cek

¹²⁶ Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*, 79.

atau skala penilaian berdasarkan indikator keterampilan yang akan dicapai.¹²⁷

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yunus, yaitu:

Penilaian otentik menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria untuk menentukan nilai yang dicapai peserta didik. Menentukan tinggi rendahnya skor kinerja yang dimaksud harus menggunakan alat skala untuk memberikan skor pada setiap kriteria yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian.¹²⁸

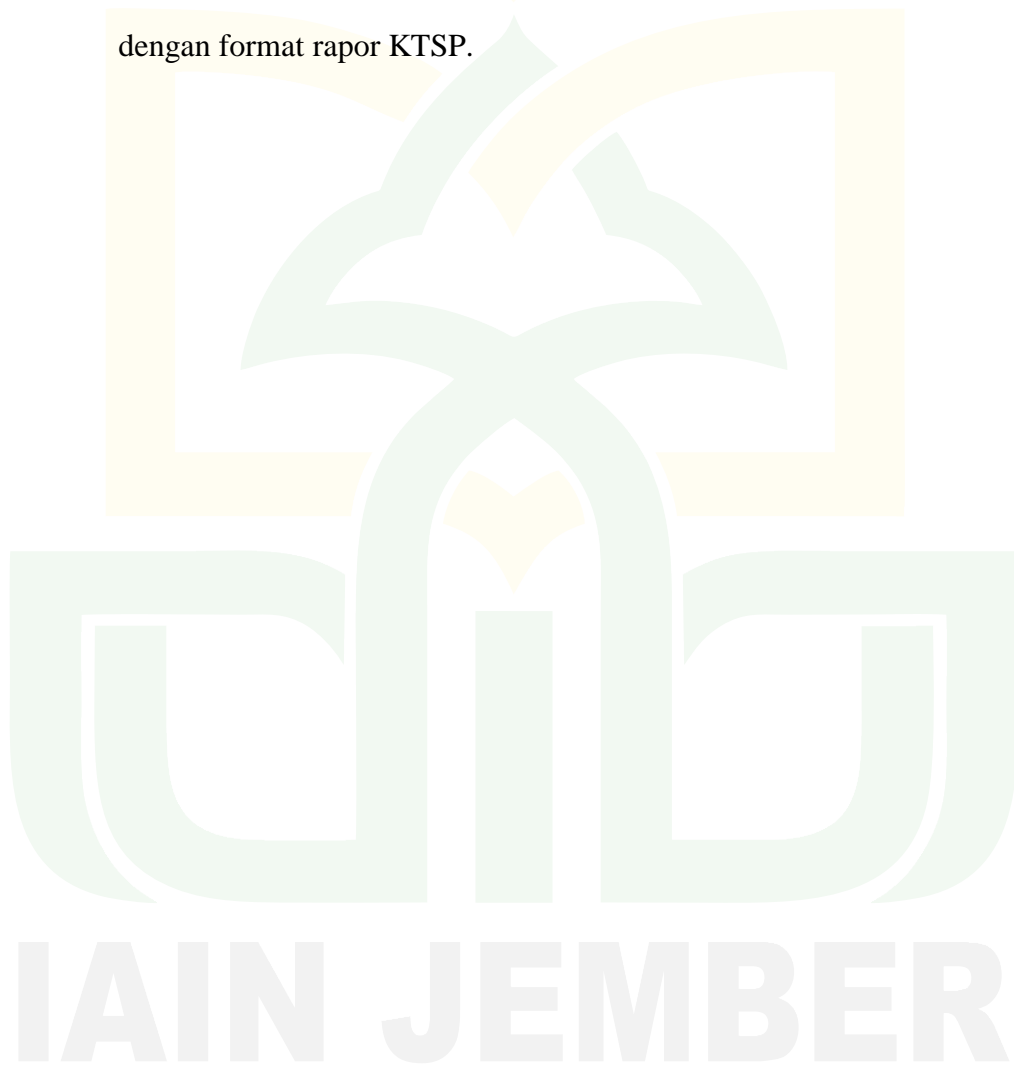
Berdasarkan temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik ini mementingkan penilaian proses sekaligus hasil, untuk melakukan penilaian tersebut guru harus menggunakan pedoman penilaian berupa rubrik yang berisi skala penilaian untuk menilai proses dan hasil dari pembelajaran peserta didik. Hal yang menjadi kesulitan atau permasalahan dari pelaksanaan penilaian ini adalah pada penyusunan rubrik penilaian jika yang akan dinilai guru mencakup semua aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru adalah pada penilaian kelas IX yang rapornya masih menggunakan KTSP. Jadi di kelas IX ini pelaksanaan pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013,

¹²⁷ Ridwan, *Pembelajaran Sainifik*, 204-205.

¹²⁸ Ridwan, *Desain Sistem Pembelajaran*, 91.

perencanaan yang dibuat pun sudah menggunakan model Kurikulum 2013, akan tetapi yang membuat guru merasa bingung adalah pada penilaiannya, karena rapor yang digunakan masih KTSP. Sehingga ketika guru sudah melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru harus menyederhanakan hasil penilaian yang sudah dilakukan agar sesuai dengan format rapor KTSP.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember tentang problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Problematika perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

Problematika yang ada pada penyusunan perencanaan pembelajaran guru tidak menyesuaikan silabus yang diperoleh dari pusat dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru kesulitan dalam menentukan metode yang akan digunakan pada kelas yang peserta didiknya masih baru karena guru belum memahami karakteristik peserta didik, guru masih kesulitan menyusun RPP dengan format yang ditentukan pada Kurikulum 2013.

2. Problematika pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

Permasalahan yang ada pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah terkadang kegiatan inti yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ada di RPP yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Peserta didik kelas VII yang sulit memahami materi

yang bersifat abstrak, konsep, dan definisi seperti halnya materi yang berkaitan dengan aqidah, sehingga hal ini juga berdampak pada pemilihan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka dan materi yang diajarkan. Permasalahan yang lain adalah pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku peserta didik yang kadang tidak sama dengan perilaku yang dibentuk di sekolah.

3. Problematika evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian adalah terkadang guru tidak melakukan penilaian ketika proses pembelajaran. Permasalahan selanjutnya adalah guru merasa kesulitan dalam membuat rubrik-rubrik penilaian seperti rubrik penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan rubrik penilaian keterampilan. Permasalahan selanjutnya terletak pada kelas IX yang masih menggunakan rapor KTS, sedangkan dalam proses belajar di kelas guru sudah melakukan penilaian pada Kurikulum 2013. Jadi untuk menuliskan nilai ke dalam rapor guru harus menyederhanakan sesuai dengan yang dibutuhkan pada rapor KTSP.

IAIN JEMBER

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran diharapkan lebih sabar dalam merencanakan sebuah pembelajaran, karena dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula, dalam merencanakan pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru diharapkan lebih sabar dan semangat dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar tujuan yang baik dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun kadang peserta didik terpengaruh dengan lingkungannya.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung anak-anaknya dalam pendidikan, karena pendidikan sangat diperlukan untuk kehidupan di dunia dan untuk bekal di akhirat. Orang tua diharapkan dapat memberi semangat anak-anaknya, serta memberi contoh yang baik pula di rumah sehingga keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memilih mana pengaruh yang baik bagi kehidupannya, dan menghindari pengaruh yang buruk dari lingkungannya. Peserta didik juga diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan menerapkan ilmu yang sudah didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi generasi penerus yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Creswell , John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Revisi Kurikulum 2013, Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmudah, Shofiatul. “Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong, Lexy. 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhimmah, Milyl. "Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember", (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2015).
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Musyarofah, Ulus Wijayanti. "Peran guru PAI dalam Mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).
- Muzamiroh , Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Partanto dan Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yoto. 2001. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group.
- <http://guraru.org/guru-berbagi/permendikbud-no-81a-tahun-2013>, (diakses tgl 15 Juli 2017).
- Permendikbud no. 81a tahun 2013, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>, (diakses tgl 17 Juli 2017).
- Problematika Implementasi Kurikulum 2013, <https://news.okezone.com/>, (diakses 20 Desember 2017).

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Putri Sholikhah

NIM : 084 131 279

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2017
Saya yang menyatakan



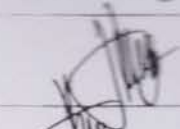


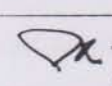



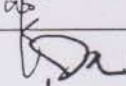


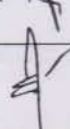
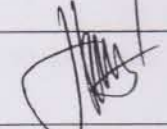
Diana Putri Sholikhah
NIM. 084 131 279

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Problematika Penerapan Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Silabus RPP Tujuan pembelajaran Bahan pembelajaran Kegiatan pembelajaran Metode pembelajaran Media pembelajaran Penilaian sikap Penilaian proses Penilaian unjuk kerja Penilaian portofolio 	<p>Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala MTs. Negeri 04 Jember Waka Kurikulum MTs. Negeri 04 Jember Guru aqidah akhlak Siswa <p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Field Research Penentuan subyek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> purposive Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penyimpulan dan verifikasi Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018? 	<ol style="list-style-type: none"> Mendesripsikan problematika perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018. Mendesripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018. Mendesripsikan problematika evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	14 Juni 2017	Observasi awal	
2.	16 Agustus 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturrahi	
3.	19 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Izzatul Milah	
4.	21 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Andi	
5.	22 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Ana Himatus	
6.	23 Agustus 2017	Wawancara dengan siswa	
7.	28 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi	
8.	29 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Andi	
9.	04 September 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Ana Himatus	
10.	05 September 2017	Wawancara dengan Ibu Izzatul Milah	
11.	06 September 2017	Dokumentasi dan wawancara dengan siswa	
12.	08 September 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 16 Agustus 2017

Kepala MTs. Negeri 04 Jember



Drs. Saiful Anwar, M.Pd

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Kondisi siswa saat pembelajaran aqidah akhlak.
3. Kondisi guru saat pembelajaran aqidah akhlak.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran

B. WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Negeri 04 Jember?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan K13 di MTs. Negeri 04 Jember?
3. Apa saja metode yang sering digunakan pada mapel aqidah akhlak?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan pada mapel aqidah akhlak?
5. Apa saja penilaian dalam K13 yang sudah dilakukan?
6. Bagaimana perbedaan penilaian yang ada di kelas VIII (K13) dan penilaian di kelas IX (KTSP)?
7. Mengapa penilaian di kelas IX masih menggunakan penilaian KTSP?
8. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pada saat membuat perencanaan pembelajaran?
9. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas?
10. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pada saat melakukan penilaian pembelajaran?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat penerapan K13 di MTs. Negeri 04 Jember
2. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak.
3. Profil MTs. Negeri 04 Jember.
4. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.
5. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI

Proses KBM mata pelajaran Aqidah Akhlak (peserta didik menyimak dan menyimpulkan tayangan video)



Peserta didik mengerjakan soal



Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran



Peserta didik ketika kerja kelompok (*jigsaw*)



Peserta didik ketika mengerjakan tugas kelompok

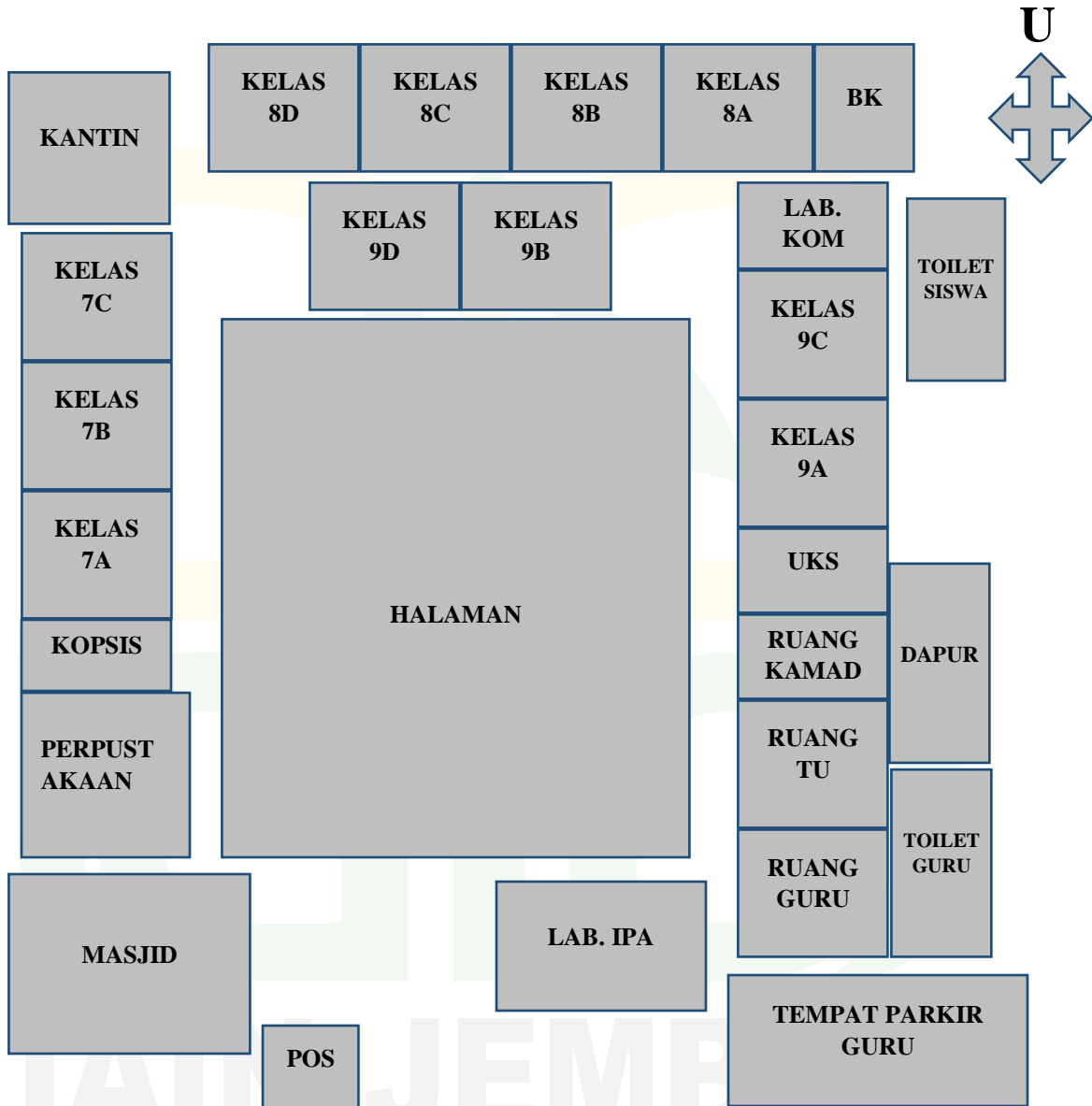


Peserta didik ketika proses KBM



Lampiran 6

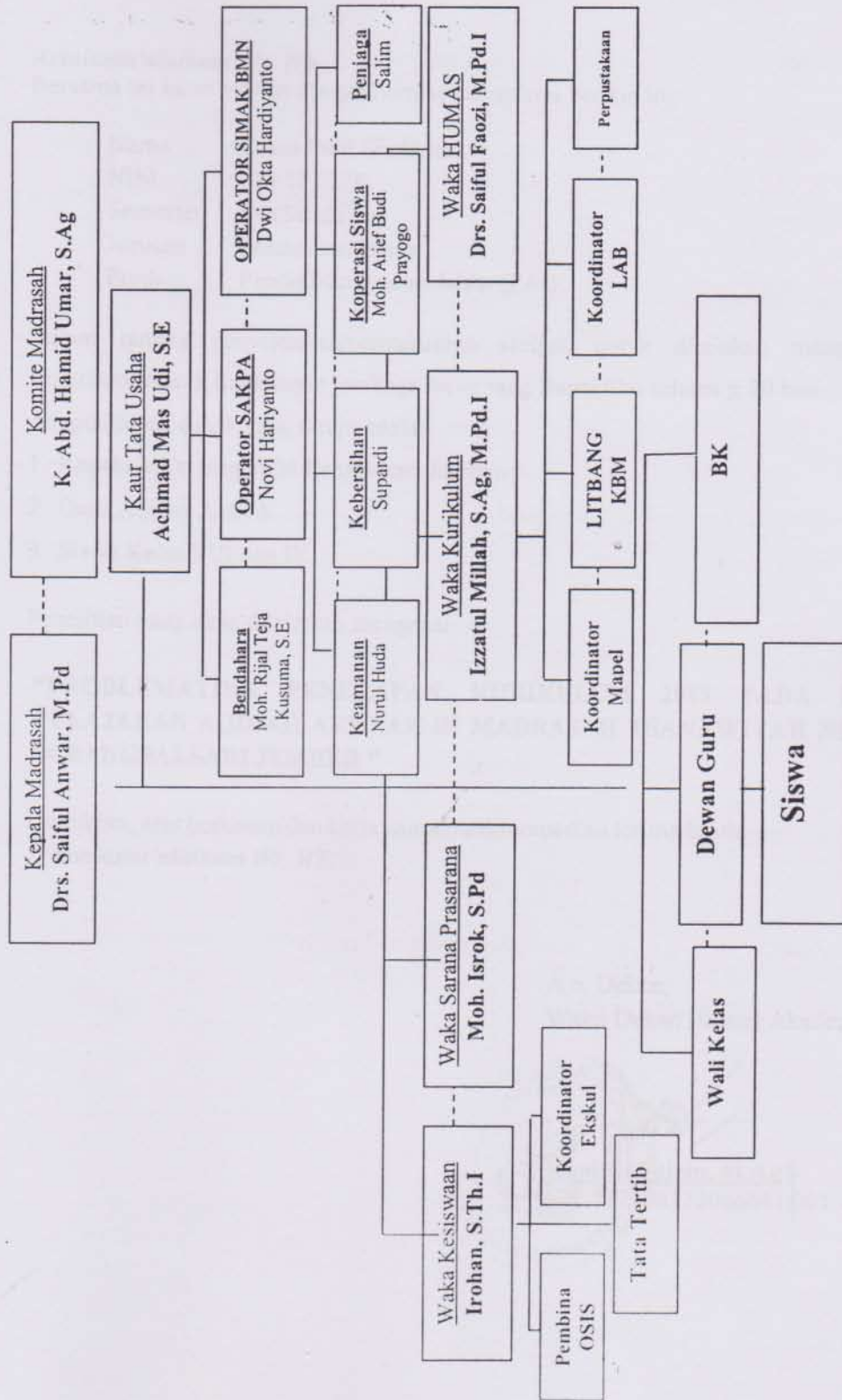
DENAH MTs. NEGERI 04 JEMBER



Jalan Raya Jember-Lumajang

Skala 1: 200

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 JEMBER



Nomor : B.2149 /3.a/In.20/PP.009/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 11 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs. Negeri 04 Bangsalsari Jember
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Diana Putri Sholikhah
NIM : 084 131 279
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riiset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu selama \pm 30 hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MTs. Negeri 04 Bangsalsari Jember
2. Guru Aqidah Akhlak
3. Siswa Kelas VIII dan IX

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 04 BANGSALSARI JEMBER ”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.197106122006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
Jl. Achmad Yani No 01 Telp. 0331713511 Bangsalsari-Jember
Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-257/Mts.13.32.04/PP.005/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP : 196410121992031003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Diana Putri Sholikhah
NIM : 084131279
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset dari tanggal 16 Agustus 2017 s/d 08 September 2017 dengan judul penelitian " **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 September 2017

Kepala Madrasah



Lampiran 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam	1.1.1. Membiasakan diri menghayati nilai-nilai akidah Islam	Penghayatan nilai-nilai akidah Islam	Penanaman nilai-nilai akidah Islam	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat		
2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam	2.1.1. Menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	Pembimbingan dalam pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	1. Observasi 2. Catatan Jurnal		

kehidupan sehari-hari						
3.1. Memahami dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam	<p>3.1.1. Menjelaskan pengertian akidah Islam</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam</p> <p>3.1.3. Menguraikan dasar-dasar akidah Islam</p> <p>3.1.4. Menyimpulkan tujuan akidah Islam</p> <p>3.1.5. Membandingkan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan)</p>	<p>Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam</p> <p>Fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan gambar, tayangan video tentang fenomena kebenaran akidah Islam - Membaca dan menyimak ayat tentang akidah Islam <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara berpasangan melakukan tanya jawab tentang akidah Islam - Menuliskan pertanyaan tentang akidah Islam <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang akidah Islam - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung 	
4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran Akidah Islam	<p>4.1.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam.</p>					

			<p>bacaan yang sesuai materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan dalil, pengertian, dasar, dan tujuan akidah Islam, unsur-unsur yang ada di dalamnya (iman, Islam, dan ihsan), serta kebenaran akidah Islam <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Merumuskan kesimpulan makna dalil, pengertian, dasar, dan tujuan akidah Islam, unsur-unsur yang ada di dalamnya (iman, Islam, dan ihsan) tentang akidah Islam, iman, Islam, dan ihsan 	<p>materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes Lisan 		
--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan fenomena-fenomena tentang kebenaran akidah Islam <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang akidah Islam, iman, Islam, dan ihsan, dalil dan hubungan antara satu dan lainnya, serta fenomena-fenomena kebenaran akidah Islam 			
1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT	1.2.1. Membiasakan diri berperilaku yang meneladani sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT	Penghayatan terhadap sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT.	Penanaman keyakinan terhadap sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat		

<p>2.2. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT</p>	<p>2.2.1. Menunjukkan perilaku yang meneladani sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT</p>	<p>Pentingnya berperilaku meneladani sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Pembimbingan perilaku meneladani sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1. Observasi 2. Catatan Jurnal</p>		
<p>3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.</p>	<p>3.2.1. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i> 3.2.2. Mengidentifikasi dalil tentang sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i> 3.2.3. Menguraikan pengertian sifat mustahil bagi</p>	<p>Sifat-sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar-gambar dan video yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah SWT. - Menyimak penjelasan guru tentang pengertian sifat wajib Allah SWT yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>, sifat 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan 		<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas

	<p>Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah</p> <p>3.2.4. Membandingkan sifat wajib, sifat jais, sifat mustahil Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.5. Menyimpulkan sifat-sifat Allah SWT yang harus dimengerti orang beriman</p> <p>4.2.1. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jais Allah SWT.</p>	<p>Contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jais</p>	<p>mustahil, dan jais Allah SWT.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang maksud dan makna yang terkandung dalam gambar-gambar dan video yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah SWT. - Menanyakan ulang tentang pengertian sifat wajib Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah, sifat mustahil, dan jais Allah SWT. <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dari berbagai sumber materi tentang sifat-sifat Allah SWT beserta dalil-dalilnya 	<p>kedalaman informasi yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes Lisan 	<p>VII</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung
--	---	---	--	--	--

4.2.Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT.

- Mendiskusikan pengertian, contoh orang yang mengimani pengertian sifat wajib Allah SWT yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *maknawiyah*, sifat *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT.
- Menggali dari berbagai sumber/media tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat-sifat Allah SWT.

Mengasosiasi:

- Saling mencocokkan rumusan tentang pengertian sifat wajib Allah SWT yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- Membuat peta konsep tentang pembagian

			<p>sifat wajib Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan contoh-contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah SWT. - Menyimpulkan fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat-sifat Allah SWT. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan /menyajikan contoh tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz 			
1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan	1.3.1. Menyadari kewajiban memiliki sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan	Penghayatan sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	Penanaman sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat		

sehari-hari	sehari-hari					
2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	2.3.1. Menunjukkan perilaku sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	Penyadaran kewajiban memiliki sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan perilaku sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	1. Observasi 2. Catatan Jurnal		
3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat	3.3.1. Menjelaskan pengertian ikhlas beribadah 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang taat beribadah 3.3.3. Menganalisis contoh khauf, 3.3.4. Mendiskripsikan dampak positif tobat 3.3.5. Mengevaluasi perilaku ikhlas	Pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat.	Mengamati : - Mendengar penjelasan guru tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat - Mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji Menanya - Melakukan tanya jawab pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat - Melakukan tanya jawab maksud dari gambar/video tentang akhlak terpuji	Tugas - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan		- Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan alam yang
4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku	4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-	Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf dan tobat dalam fenomena kehidupan				

<p>ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan</p>	<p>hari</p>		<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat - Berdiskusi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tukar informasi tentang cara melakukan ikhlas, taat, khauf, dan tobat - Membuat peta konsep tentang pengertian sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - mempresentasikan /menyajikan hasil diskusi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat 	<p>kerapian presentasi/ resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh di lapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes Lisan 		<p>mendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses internet yang mendukung
<p>1.4. Menghayati adab salat dan zikir</p>	<p>1.4.1. Menyadari pentingnya menjalankan adab-</p>	<p>Penghayatan terhadap pentingnya menjalankan adab-adab salat dan zikir</p>	<p>Penanaman keyakinan terhadap pentingnya menjalankan</p>	<p>1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat</p>		

	adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama	sesuai dengan ketentuan agama	adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama			
2.4. Terbiasa menerapkan adab salat dan zikir	2.4.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama	Pembiasaan menerapkan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama	Pembimbingan dalam pembiasaan menerapkan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama	1. Observasi 2. Catatan Jurnal		
3.4. Memahami adab salat dan zikir	3.4.1. Menjelaskan pengertian adab salat 3.4.2 Mengidentifikasi dalil tentang adab salat 3.4.3 Menganalisis adab-adab salat 3.4.4 Mendiskripsikan adab-adab berdzikir 3.4.5. Mengevaluasi perilaku orang yang mengamalkan adab salat/dzikir	Adab salat dan zikir	Mengamati: - Menyimak penjelasan guru tentang adab salat dan zikir mengamati adab salat dan zikir dengan video visual Menanya: - Menanyakan ulang tentang adab salat dan zikir - Melakukan tanya jawab terkait dengan materi adab salat dan zikir Mengeksplorasi: - Menggali informasi tentang adab salat	Tugas - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan		- Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan
4.4. Mensimulasikan adab salat dan zikir	4.4.1 Mempraktikkan adab salat/zikir					

			<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang adab salat dan zikir <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan apa yang diperoleh dan penjelasan guru. - Menyimpulkan hasil diskusi tentang adab dan dzikir <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan/ menyajikan konsep hasil diskusi - mempraktikkan adab salat dan zikir 	<p>kerapian presentasi/ resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes Lisan 		<p>alam yang mendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses internet yang mendukung
1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman AS. dan umatnya	1.5.1. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS dan umatnya	Penghayatan terhadap kisah keteladanan Sulaeman AS dan umatnya	Penyadaran terhadap pentingnya meneladani akhlak Nabi Sulaeman AS dan umatnya	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat		
2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS dan umatnya	2.5.1. Menunjukkan perilaku yang mencontoh keteladanan Nabi Sulaeman dan umatnya	Pembiasaan perilaku yang mencontoh keteladanan Nabi Sulaeman AS dan umatnya	Pembimbingan pembiasaan perilaku yang mencontoh keteladanan Nabi Sulaeman AS dan umatnya	1. Observasi 2. Catatan Jurnal		

<p>3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS dan umatnya</p>	<p>3.5.1. Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS</p> <p>3.5.2. Mengidentifikasi hikmah kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS</p> <p>3.5.3. Menganalisis isi kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS</p> <p>3.5.4. Mengevaluasi contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Nabi Sulaiaman AS</p> <p>3.5.5. Menyimpulkan isi kisah Nabi Sulaeman AS</p>	<p>Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS dan umatnya</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan tayangan kisah Nabi Sulaeman AS dan umatnya <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi umpan balik tentang kisah Nabi Sulaiman AS dan umatnya tersebut <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi tentang kisah Nabi Sulaeman AS melalui buku sumber, majalah, internet, lingkungan - Mendiskusikan keteladanan Nabi Sulaiman AS - Mengidentifikasi keteladanan kisah Nabi Sulaiman AS 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume 		<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan alam yang mendukung - Akses internet yang mendukung
<p>4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman AS dan umatnya</p>	<p>4.5.1. Menyajikan cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaeman AS</p>		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan contoh-contoh keteladanan Nabi 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh- 		

			<p>Sulaeman as dari kisah-kisah yang dibaca</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menceritakan contoh keteladanan Nabi Sulaeman AS	<p>contoh dilapangan</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none">- Tes tulis- Lisan		
--	--	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 6.1)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 4 Jember
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : ASMAUL HUSNA
Pertemuan ke - : 1 - 3
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 6, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna *al- 'Aziz, al- 'adl, al- Qayyum*
2. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al- 'Aziz, al- 'adl, al- Qayyum*
3. Menguraikan asmaul husna *al- 'Aziz, al- 'adl, al- Qayyum*
4. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al- 'Aziz, al- 'adl, al- Qayyum*

Pertemuan Ke-2

5. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna *al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'*
6. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'*
7. Menguraikan asmaul husna *al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'*
8. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'*

Pertemuan Ke-3

9. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna *al-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah*
10. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah*
11. Menguraikan asmaul husna *al-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah*
12. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah*

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui *al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum)*
- 2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum)*
- 3.1. Menguraikan *al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum)*
- 4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husna (al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi',*

ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum)

C. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 3.1.2 Menyebutkan 9 nama asmaul Husna
- 3.1.3 Menjelaskan arti dari masing-masing asmaul Husna
- 3.1.4 Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna
- 4.1.1 Menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani asmaul husna tertentu.
- 4.1.2 Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.

D. Materi Ajar

99 Asmaul Husna Allah SWT

- 1) Fakta
 - fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husnaa*
- 2) Konsep
 - Pengertian Asmaul Husna
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil Asmaul Husna
- 4) Prosedur
 - Menghafal, memahami dan meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum)*

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi
- 3) Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

F. Alat dan Sumber Belajar

- 1. Media:
 - Multimedia ICT
 - Contoh gambar, video atau fenomena-fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (*al-Aziz, al-'adl, al-Qayyum, al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi', al-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah*)
- 2. Sumber:
 - Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
 - Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
 - Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik. .	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. • Mengajak Peserta didik mengamati surat Al-Hasyr ayat 22-24 beserta terjemahannya. • Bertanya jawab tentang isi surat Al-Hasyr ayat 22-24, misalnya, kata mana saja yang menunjukkan nama-nama Allah (Asmaul Husna) dst. • Menyimpulkan definisi asmaul husna bersama peserta didik. 	
--	--	--

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang alam semesta, ilustrasi sifat adil dan keseimbangan alam lautan yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian nama <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil nama <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> • Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil nama <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> • Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi asmaul husna <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” berupa diskusi kelompok tentang masalah yang disajikan pada kegiatan 1. • Peserta didik menyimpulkan pengertian, dalil-dalil, contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-‘Aziz, al-‘adl, al-Qayyum</i> 	60 menit
------	---	-------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan simpulan hasil diskusi tentang masalah yang berkaitan dengan asmaul husna <i>al-'Aziz, al-'adl, al-Qayyum</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memaparkan hasil diskusi di depan kelas • Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat. • Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi kelompok lain • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik "<i>Refleksi</i>". • Guru menugaskan peserta didik mengerjakan PR soal-soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi asmaul husna yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari asmaul husna bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan 	10 menit

	pembelajaran	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian nama <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil nama <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil nama <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” berupa diskusi kelompok tentang masalah yang disajikan pada kegiatan 2. • Peserta didik menyimpulkan pengertian, dalil-dalil, contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> • Peserta didik menuliskan simpulan hasil diskusi tentang masalah yang berkaitan dengan asmaul husna <i>al-Ghaffar, al-Basith, an-Naafi'</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memaparkan hasil diskusi di depan kelas • Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, 	60 menit

	<p>kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi kelompok lain • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru menugaskan peserta didik mengerjakan PR soal-soal essay untuk menguatkan pemahaman konsep • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi asmaul husna yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari asmaul husna bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati 	60 menit

	<p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian nama <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil nama <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik bertanya jawab tentang contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil nama <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” berupa diskusi kelompok tentang masalah yang disajikan pada kegiatan 3. • Peserta didik menyimpulkan pengertian, dalil-dalil, contoh fenomena dan keteladanan yang terdapat pada asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> • Peserta didik menuliskan simpulan hasil diskusi tentang masalah yang berkaitan dengan asmaul husna <i>al-Ra’uf, al-Barr, al-Fattaah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memaparkan hasil diskusi di depan kelas • Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi kelompok lain dari segi ketepatan, kelengkapan dan kejujuran pendapat. • Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi kelompok lain • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru menugaskan peserta didik mengerjakan PR soal-soal essay untuk menguatkan pemahaman konsep • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	
--	---	--

G. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Percaya diri				Tanggung jawab				Kerjasama				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Pedoman pen-skoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

- Soal Tes Tuis : Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Nama-nama Allah Swt yang baik atau yang agung juga disebut dengan....
 - a. Asmaul Husna
 - b. asmaul Khamsah
 - c. sifat-sifat wajib
 - d. sifat-sifat mustahil
2. Tersebut di bawah ini yang tidak termasuk asmaul husna ialah

- a. Al-Barr
b. Al-‘Aziz
- c. Al-Faqir
d. Al-Ghaffar
3. Allah Swt pasti akan mengampuni dosa hamba-hambanya yang bertaubat. Karena Allah memiliki nama dan sifat
- a. Al-Barr
b. Al-‘Aziz
- c. Al-Ghaffar
d. Al-Miskin
4. Menyebut nama Allah menggunakan asmaul husna berarti
- a. perkara yang baru
b. perkara biasa saja
c. suatu cara yang tidak lazim
d. suatu cara untuk mengagungkan-Nya
5. Keengganan manusia untuk mengagungkan Allah.
- a. menjadikan Allah mulia
b. mengurangi kebesaran-Nya
c. akan menurunkan derajat Allah
d. tidak akan mengurangi keagungan-Nya.
6. Paham dan mengetahui Asmaul Husna dapat
- a. menjadi doa yang pasti dikabulkan
b. meningkatkan dzikir kepada Allah Swt.
c. menjadi obat dari segala penyakit.
d. meningkatkan keimanan.
7. Peristiwa yang menjadi sebab diturunkannya ayat Al-Qur’an disebut
- a. asbabul wurud
b. asbabul asbab
c. asbabun nuzul
d. nuzulul Qur’an
8. Yang tidak termasuk dalil tentang Asmaul Husna adalah
- a. اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
b. إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا
c. وَاتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ
d. وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا
9. Bersikap kasih sayang terhadap hamba-hamba Allah Swt. merupakan cermin dari sikap keteladanan terhadap sifat Allah Swt
- a. الْفَتْحُ
b. الرَّءُوفُ
- c. الْبَاسِطُ
d. الْغَفُورُ
10. Di bawah ini merupakan perilaku dalam mengamalkan nama dan sifat Allah Swt yaitu Ar-Ra’uf, kecuali
- a. saling kasih-mengasihi antara sesama makhluk Allah Swt.
b. membuka pintu kebaikan dan menutup pintu kejahatan.
c. tidak semena-mena terhadap tetangga atau orang lain
d. menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.
11. Kuasa Allah tak tertandingi oleh siapa pun karena Dia bersifat....
- a. al-Qodir
b. al-Baqi
c. ar-Rahman
d. al-Ghaffar
12. Allah Swt. adalah Al-Ghaffar. Oleh sebab itu, kita
- a. menyadari dosa yang telah dilakukan
b. ragu dan bimbang ketika hendak berbuat
c. hendaknya memperbanyak membaca istighfar
d. tak perlu menyesali terhadap dosa yang terlanjur kita lakukan.
13. Sebagai seorang Ayah, dalam memberi uang saku kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan umur dari masing-masing anaknya tersebut, hal ini mencerminkan dari nama dan sifat Allah Swt yaitu
- a. al-Barr
b. al-‘Aziz
c. al-‘Adl
d. al-Ghaffar
14. Apapun yang dikehendaki Allah, tidak ada satu pun makhluk yang dapat menghalangi-Nya karena sifat Allah dalam asmaul husna
- a. al-Basith
c. al-Hakim

- b. al-Barr
 15. Dalam mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun karena Dia bersifat
 a. al-Ghaffar
 b. al-hakim
 c. al-Hayyu
 d. al-Qayyum
 d. al-Fattah

• **Soal Tes Lisan : Uraian/Essay**

Tugas 1 Uraikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan asmaul husna ?

2. Sebutkan 5 dari asmaul husna beserta artinya!

3. إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
 Jelaskanlah maksud hadits di atas!

4. Berikan satu peristiwa yang menunjukkan sikap meneladani atau mengamalkan asma Allah al-Barr!

5. Jelaskan sikap dan contoh keteladanan (mengamalkan) dari sifat Allah Swt an-Nafi’!

6. Dalam mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun karena Dia bersifat. al-Qayyum. Tunjukkan satu peristiwa yang menggambarkan bahwa Allah adalah al-Qayyum!

Tugas 2

- 1) Apakah yang dimaksud dengan AlAziz?
- 2) Amatilah dan berikan contoh peristiwa yang menunjukkan bahwa Allah bersifat atau bernama alAziz!
- 3) Bagaimana perilaku seseorang yang meneladani asma’ul husna alAziz?
- 4) Dan apa sajakah manfaat-manfaat dari meneladani sifat-sifat alAziz?
- 5) Tulis ayat Qur’an yang menjelaskan tentang asma’ul husna alAziz?

• Rubrik penilaian :

1).Pilihan ganda:

No. Soal	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2).Essay :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

c. Kompetensi Keterampilan:

- Format penilaian “ *Penasaran* “.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	B	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan diskusi “ *Kembangkan Wawasanmu!* “.

❖ **Kegiatan : Diskusi**

1) Daftar masalah yang didiskusikan

- Carilah dan tulislah dalil-dalil naqli lain yang menunjukkan bahwa Allah adalah Al-Aziz, Al-‘Adl, Maha Adil, Al-Qayyum (Pembahasan 1), Al-Ghaffar , Al-Basith, An-Nafi’ (Pembahasan 2) , dan Ar-Ra’uuf, Al-Barr dan Al-Fattaah (Pembahasan 3)!

▪

- Tunjukkanlah fenomena/kisah lain yang menunjukkan bahwa Allah itu adalah Al-Aziz, Al-‘Adl, Maha Adil, Al-Qayyum (Pembahasan 1), Al-Ghaffar , Al-Basith, An-Nafi’ (Pembahasan 2) , dan Ar-Ra’uuf, Al-Barr dan Al-Fattaah (Pembahasan 3)?

▪

- Berikanlah contoh perbuatan apa yang menunjukkan keteladanan pada nama Allah Al-Aziz, Al-‘Adl, Maha Adil, Al-Qayyum (Pembahasan 1), Al-Ghaffar , Al-Basith, An-Nafi’ (Pembahasan 2) , dan Ar-Ra’uuf, Al-Barr dan Al-Fattaah (Pembahasan 3)? Jelaskan dan kemukakan alasan-alasan kalian!

▪

2) Penilaian kelompok yang maju/presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

3) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Ket.
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
Dst																

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Pedoman pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

- Format penilaian diri kolom “*Refleksi*”:

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		SELALU	SERING	KADANG KADANG	TIDAK PERNAH	
1	Senang menolong orang yang kesusahan.					
2	Bersikap adil dan mandiri, Bisa berlaku adil pada diri sendiri dan juga orang yang dicintai.					
3	Memiliki rasa percaya akan kebesaran Allah					
4	Berusaha meraih prestasi terbaik					
5	Cermat dalam belajar dan bekerja					
6	Bersikap hormat pada manusia yang lebih tua.					
7	Belajar dan berilmu					
8	Ingin berbagi “ilmu/ pengalaman/ rizki” pada orang lain.					
9	Menyayangi makhluk Allah termasuk pada hewan, tumbuhan dan lain-lain.					
10	Senang menolong orang lain.					

JUMLAH SKOR			
KETERANGAN			
Selalu	= skor 4	Nilai 35-40	= A (Sangat Baik)
Sering	= Skor 3	Nilai 25-35	= B (Baik)
Kadang-kadang	= Skor 2	Nilai 20-25	= C (Cukup)
Tidak Pernah	= Skor 1	Nilai 00-20	= D (Kurang)
CATATAN :			
.....			
.....			

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Jember

Bangsalsari, 15 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP : 196410121992031003

Izzatul Millah, M.Pd.I
NIP. 197501292005012003



Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Diana Putri Sholikhah
NIM : 084 131 279
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 Juni 1995
Alamat : Karangrejo, Gumukmas,
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

A. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif 03 Karangrejo
2. MTs. Darul Ulum Karangrejo
3. MAN 3 Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER